

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *GRIT* TERHADAP
GROWTH MINDSET PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS DI KEPULAUAN ANAMBAS**

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Psikologi
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area*

OLEH

SASA RACI

231804003



MAGISTER PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)14/7/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul :Pengaruh Motivasi Belajar Dan *Grit* Terhadap *Growth Mindset*
Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kepulauan Anambas

Nama : Sasa Raci
NPM : 231804003

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



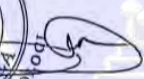
Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi



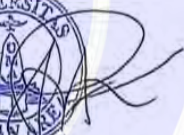
Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Direktur



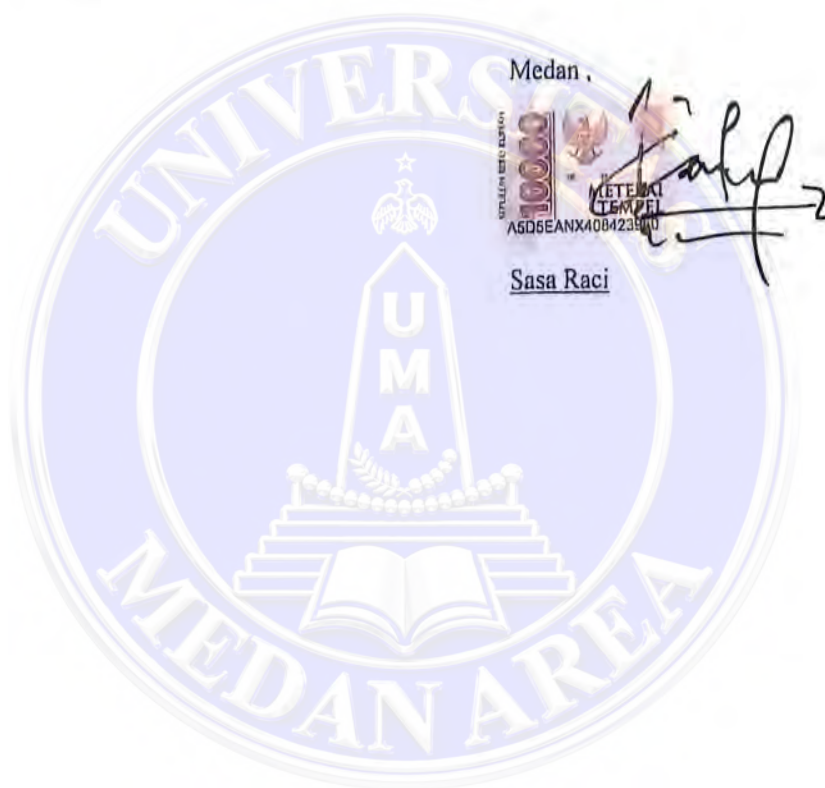
Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sasa Raci

NPM : 231804003

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Ketik Judul**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 23 April
Yang menyatakan


Sasa Raci
231804003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Grit Terhadap Growth Mindset pada Siswa Sekolah Menengah di Kabupaten Kepulauan Anambas." Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana motivasi dan ketekunan siswa dapat mempengaruhi pola pikir mereka dalam belajar.

Saya menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Saya ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang selalu memberikan kekuatan, kebijaksanaan, dan kedamaian dalam setiap langkah yang saya ambil dan yang telah berjanji bahwa Dia akan bersama saya terus. Tanpa bimbingan-Nya, saya tidak akan pernah bisa sampai disini.
2. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc
3. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
4. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog yang telah memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
5. Dosen Pembimbing Satu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang tak ternilai selama proses penelitian ini.
6. Dosen Pembimbing Dua Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, yang telah memberikan masukan berharga dan kritik konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah dan para Guru SMA Negeri 1 Siantan Selatan
8. Orangtua saya yang tercinta dan sangat saya sayangi ibu dan bapak saya. Mereka yang telah berkorban, berusaha dan berjuang serta mendukung saya sampai bisa berada ditahap ini. mereka telah menjadi sumber

inspirasi yang tiada henti dalam perjalanan pendidikan saya untuk tetap mendorong saya untuk melaksanakan penelitian ini.

9. Kakak saya Yessi Patmasari dan adek saya Christin Oktavia, Gabiello Noel Karnaen, Selly. Dan juga paman dan tante saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan moral dan motivasi.
10. Terimakasih juga kepada sahabat saya yaitu Laila Ramadani yang selalu mendukung dan mendoakan saya dan selalu menemani saya selama penyusunan tesis ini.
11. Terimakasih juga kepada seseorang yaitu Day Hari Yuda yang telah menemani dan mendukung saya dalam proses penyelesaian Tesis ini.
12. Terimakasih juga kepada Sandro Manik juga yang telah mendukung saya.
13. Terimakasih kepada abang diperantauan yaitu Lamsihar Manalu dan keluarga yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yang selalu membantu saya dan mendukung saya dalam penyusunan tesis ini.
14. Terimakasih juga kepada Rigo yang telah mendukung saya dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, serta memberikan kontribusi positif bagi siswa di Kepulauan Anambas. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

ABSTRAK

Raci, S. Pengaruh Motivasi Belajar Dan *Grit* Terhadap *Growth Mindset* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kepulauan Anambas. Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area. 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh antara Motivasi belajar dan *Grit* terhadap *Growth Mindset* pada siswa sekolah menengah atas di Kepulauan Anambas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah populasi 324 serta sampel 235. Teknik sampel yang digunakan teknik *probability sampling*. teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (t hitung) adalah sebesar 2,458 dengan t tabel sebesar 1,651, signifikasi variabel Motivasi Belajar terhadap variabel terkait yaitu *Growth Mindset* siswa sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian nilai koefisien regresi variabel *Grit* adalah (t hitung) sebesar 2,803 dengan t tabel 1651, signifikasi variabel *Grit* terhadap variabel terkait yaitu *Growth Mindset* siswa sebesar $0,001 < 0,05$. Selanjutnya, jika dilihat dari tabel diketahui nilai F hitung sebesar 46.675 dan nilai F tabel sebesar 3.041 dengan signifikansi $0.000 < 0.050$, maka dapat dikatakan bahwa nilai F hitung $> F$ Tabel dan signifikansi $0.000 < 0.050$ dapat diartikan bahwa variabel Motivasi Belajar dan *Grit* berpengaruh signifikan terhadap *Growth Mindset* siswa.

Kata Kunci: Motivasi belajar; *Grit*; *Growth Mindset*; siswa

ABSTRACT

Raci, S. *The Effect of Learning Motivation and Grit on Growth Mindset in High School Students in the Anambas Islands. Master of Psychology Postgraduate Program, University of Medan Area. 2025.*

*The purpose of this study is to determine the effect of Learning Motivation and Grit on Growth Mindset in high school students in the Anambas Islands. This study uses a quantitative method, with a population of 324 and a sample of 235. The sampling technique used is probability sampling. The data analysis technique used is multiple regression. After testing the hypothesis, based on the results of multiple regression analysis, it can be concluded that the regression coefficient value of the Learning Motivation variable (*t* count) is 2.458 with a *t* table of 1.651, the significance of the Learning Motivation variable on the related variable, namely the student's Growth Mindset, is $0.000 < 0.05$. Then the regression coefficient value of the Grit variable is (*t* count) of 2.803 with a *t* table of 1.651, the significance of the Grit variable on the related variable, namely the student's Growth Mindset, is $0.001 < 0.05$. Furthermore, if seen from the table, it is known that the calculated *F* value is 46.675 and the *F* table value is 3.041 with a significance of $0.000 < 0.050$, then it can be said that the calculated *F* value $> F$ Table and the significance of $0.000 < 0.050$ can be interpreted that the variables of Learning Motivation and Grit have a significant effect on students' Growth Mindset.*

Keywords: *Learning motivation; Grit; Growth Mindset; students*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1 <i>Growth Mindset</i>	10
2.1.1 Defenisi <i>Growth Mindset</i>	10
2.1.2 Aspek-aspek <i>Growth Mindset</i>	11
2.1.3 Faktor-faktor <i>Growth Mindset</i>	14
2.2 Motivasi Belajar.....	18
2.2.1 Defenisi Motivasi Belajar	18
2.2.2 Aspek- Aspek Motivasi Belajar.....	19
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	23
2.3 <i>Grit</i>	26
2.3.1. Defenisi <i>Grit</i>	26
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Grit	27
2.3.3. Aspek-Aspek Grit (Kegigihan)	33

2.3.4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap <i>Growth Mindset</i>	36
2.3.5. Pengaruh <i>Grit</i> Terhadap <i>Growth Mindset</i>	42
2.4. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Tipe Penelitian	46
3.2. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian	46
3.3 Defenisi Operasional	46
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel Populasi	48
3.4.1. Populasi.....	48
3.4.2. Sampel dan Metode Pengambilan Data	48
3.5. Metode Pengambilan Data	49
3.6. Prosedur Penelitian	51
3.7. Teknik Analisis Data	51
3.8 Instrumen Penelitian.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Orientasi Kancan Penelitian	56
4.2 Persiapan Penelitian	56
4.2.1 Persiapan Administrasi	56
4.2.2 Persiapan Alat Ukur.....	57
4.3 Pelaksanaan Penelitian	57
4.3.1 Hasil Analisis Uji Coba Skala.....	57
4.4. Pelaksanaan Penelitian	60
4.5. Analisis Data dan Hasil Penelitian	61
4.6. Uji Asumsi	61
4.6.1. Uji Normalitas	61
4.6.2. Uji Linearitas.....	62
4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	63
4.8 Uji Hipotesis	64
4.8.1 Uji t (Uji Parsial)	64

4.8.2 Uji F (Uji Simultan)	65
4.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.9. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	67
4.9.1. Mean Hipotetik	67
4.9.2. Mean Empirik	67
4.10. Kriteria.....	67
4.11 Pembahasan	70
4.11.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap growth mindset.....	70
4.11.2 Pengaruh Grit terhadap growth mindset	73
4.11.3 Pengaruh motivasi belajar dan <i>grit</i> terhadap growth mindset siswa	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik dan mental seseorang. Berdasarkan konteks yang lebih luas, pendidikan mencakup upaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan bagi kehidupan sosial dan budaya. Pendidikan memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas, membantu individu memahami berbagai aspek kehidupan dan dunia di sekitarnya.

Menurut (Lickona, 2021) pendidikan yang baik didalamnya harus mencakup berbagai pengajaran nilai-nilai norma dan sosial yang diperlukan dengan tujuan untuk dapat membentuk individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peranan yang penting sebagai pembentukan karakter dan nilai-nilai dalam diri individu. Jadi, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan sikap yang positif dan perilaku etis individu.

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam pengembangan karakter individu dan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki tantangan unik seperti Kabupaten Kepulauan Anambas. Siswa di daerah ini seringkali menghadapi berbagai rintangan, baik dalam akses pendidikan maupun dalam pengembangan karakter. Para siswa dituntut untuk jauh lebih aktif dan mandiri dalam belajar, berdasarkan pengamatan peneliti ada banyak tantangan dan juga pengalaman kegagalan yang dihadapi oleh siswa yaitu terlihat dari banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas melewati deadline yang ditentukan, mengikuti remedial (program perbaikan nilai), dan nilai yang kurang memuaskan sehingga mengulangi mata pelajaran.

Peneliti juga menemukan bahwa disekolah tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas melewati deadline yang ditentukan, mengikuti remedial (program perbaikan nilai), nilai prestasi yang kurang memuaskan, sehingga mengulangi mata pembelajaran yang tidak lulus. Dalam menghadapi

kesulitan dan kegagalan yang sama ada sekelompok siswa yang terus berusaha untuk memperbaiki nilainya agar memperoleh hasil yang baik tetapi ada juga kelompok siswa yang tidak mau berusaha yang terlihat pasif dan pasrah akan hasil yang dia peroleh dalam menghadapi kegagalannya tersebut dan tidak peduli terhadap hasil yang mereka peroleh sehingga di biarkan begitu saja. Sehingga banyak siswa mungkin tidak mengenal konsep *growth mindset*, yang membuat mereka tidak menyadari pentingnya usaha dan ketekunan dalam belajar. Dengan demikian munculah pertanyaan apakah yang menjadi sumber perbedaan sikap kedua kelompok siswa dalam menyikapi kesulitan dan kegagalan yang dihadapinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami pola pikir siswa, terutama dalam konteks *growth mindset* serta bagaimana kedua konsep ini mempengaruhi motivasi belajar mereka dan tingkat kegigihan (*grit*) mereka dalam belajar.

Menurut (Dweck, 2016) ada seorang tokoh psikolog dari Standford University yang pertama kali memperkenalkan konsep *Growth mindset* pada saat itu adalah Carol Dweck. Ia menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Mindset*”, bahwa *growth mindset* adalah suatu keyakinan dimana kemampuan dan kecerdasan seseorang dapat dikembangkan melalui usaha dan pengalaman. Jadi, *growth mindset* merupakan kunci dari kesuksesan yang dikarenakan setiap orang yang memiliki pemikiran seperti ini menganggap bahwa bakat yang dimilikinya selalu dapat dikembangkan melalui strategi yang tepat, tekun, konsisten dan kritikan ataupun masukan dari orang lain.

Siswa dengan *growth mindset* cenderung lebih berani mengambil risiko dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa dengan *growth mindset* akan cenderung lebih tahan terhadap kegagalan dan tantangan yang dihadapinya. Ketika siswa menghadapi tantangan dan rintangan pola pikirnya akan berkembang dan akan lebih termotivasi dan terus berusaha, sehingga mereka mampu meningkatkan ketahanan mereka yang merupakan komponen dari grit tersebut (Yeager & Dweck, 2020). Menurut (Zhang, 2021) motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan grit, siswa dengan *growth mindset* ini akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dan giat untuk belajar dan berusaha ataupun berjuang, karena mereka percaya bahwa apapun usaha yang mereka lakukan akan menghasilkan peningkatan dalam kemampuan mereka

sehingga dengan demikian akan membuat mereka lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang.

Sebaliknya, Dweck mengatakan bahwa *fixed mindsed* merupakan individu meyakini bahwa talenta merupakan sesuatu yang di bawa sejak lahir dan tidak dapat diubah oleh siapapun. *fixed mindset* menggambarkan pandangan bahwa kemampuan adalah sifat yang tetap, yang dapat membatasi potensi siswa untuk berkembang. Individu yang memiliki *mindset* ini akan cenderung kurang tahan terhadap kegagalannya dan tantangan. Ketika menghadapi suatu rintangan siswa dengan *fixed mindset* akan lebih mudah merasa putus asa dan akan kehilangan motivasi (Dweck & Yeager, 2015).

Motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan grit. Siswa dengan *fixed mindset* tentunya memiliki motivasi yang sangat rendah untuk belajar dan berjuang, karena mereka telah percaya bahwa apapun usaha yang mereka lakukan tidak akan mengubah hasil yang baik, sehingga hal ini mengakibatkan mereka kurang bersedia untuk bertahan dalam proses belajar yang panjang dan sulit. (Wang Zhang, 2021). Tentunya hal seperti ini akan berpengaruh negatif terhadap grit mereka, karena ketahanan adalah komponen kunci dari grit.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan atau keinginan yang ada pada diri individu yang membuat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus belajar serta mempertahankan peengetahuan yang diperoleh oleh mereka. Motivasi dapat membantu siswa untuk dapat bertahan meskipun mereka sedang mengalami kesulitan dan mereka akan terus berusaha mencari cara untuk dapat memecahkan masalah tersebut, siswa yang termotivasi lebih cenderung mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka. Namun siswa yang memiliki motivasi rendah akan sulit mencapai potensi yang maksimal dan menghindari dampak negatif yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan mereka secara keseluruhan. Siswa yang memiliki motivasi rendah akan lebih cenderung mendapatkan nilai yang buruk dan tidak mencapai tujuan akademis.

Kegiatan belajar dengan motivasi memiliki kaitannya yang sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasi diri, sehingga motivasi

mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan belajar siswa dengan tujuan mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi. Tentunya rasa malas akan selalu muncul kapan saja jika seorang tidak memiliki motivasi, pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung, belajar pada saat individu ataupun mandiri, atau pada saat siswa sedang mengerjakan tugas mereka yang diberikan oleh guru. Begitu juga dengan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentunya akan memiliki keinginan dan niat untuk terus belajar baik itu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta membangun nita (Lomu & Widodo, 2018).

Menurut (Rahman, 2022) Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Grit merupakan konstruk psikologis yang dipelajari secara luas yang populer dan dipopulerkan oleh Angela Duckworth seorang psikolog dari University Pennsylvania yang menyatakan sebagai suatu ketekunan dan hasrat untuk mencapai tujuan jangka panjang, menjadi salah satu indikator penting keberhasilan akademis, selain baik untuk keberhasilan dan kinerja, tentunya *grit* juga menjadi rahasia untuk sukses. Ia mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya tentang akademik saja, tetapi juga tentang pengembangan karakter. *Grit* menjadi salah satu aspek yang penting dan harus ditanamkan dalam diri siswa supaya siswa dapat mengembangkan sikap yang positif dan ketahanan yang akan bermanfaat tidak hanya disekolah saja melainkan juga di dalam kehidupan mereka di masa depan (Duckworth et al, 2017). Ia menyatakan bahwa *grit* terdiri dari dua komponen utama yaitu ketekunan dan semangat, sedangkan semangat mencerminkan suatu hasrat yang mendalam terhadap tujuan yang ingin dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *grit* yang tinggi lebih mampu mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter *grit* di kalangan siswa sangat penting, terutama di tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan penelitian ini di Kabupaten Kepulauan Anambas, siswa seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan dukungan pendidikan. Menurut (Wang et al, 2018) mengungkapkan bahwa lingkungan yang mendukung dan pola pikir positif dapat mendorong perkembangan *grit* pada siswa. Oleh karena itu, *grit* menjadi sangat penting untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong *growth mindset* di kalangan siswa. Ada berbagai macam penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *mindset* dan *grit*. (Claro et al, 2016) menemukan bahwa siswa dengan *growth mindset* yang lebih akan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan, yang tentunya berdampak positif terhadap tingkat kegigihan mereka.

Peneliti juga melihat bahwa motivasi, *grit* dan *growth mindset* menjadi hal yang baru karena konteks geografis yg spesifik yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Anambas, sebuah daerah kepulauan dengan tantangan geografis dan akses pendidikan yang unik. Penelitian di daerah seperti ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor psikologis seperti motivasi belajar, *grit*, dan *growth mindset* berinteraksi dalam konteks yang mungkin berbeda dari daerah perkotaan atau daratan.

Siswa di Kabupaten Kepulauan Anambas sering menghadapi keterbatasan sumber daya dan dukungan pendidikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya intervensi yang bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa menjadi lebih positif melalui *growth mindset*, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan *grit* mereka. Hal ini sangat relevan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah-daerah dengan tantangan serupa, sehingga ketiga faktor ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Sebelumnya disekolah Menengah Di Kabupaten Kepulauan Anambas telah dilakukan berbagai macam model pembelajaran bagaimana siswa belajar dengan memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Tetapi dengan model pembelajaran ini seringkali melibatkan tugas yang kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan, sehingga ini bisa menjadi beban tambahan bagi siswa, terutama jika mereka memiliki banyak tugas

dari mata pelajaran lain dan siswa mungkin merasakan kewalahan dengan banyaknya informasi yang harus mereka cari dan analisis.

Dengan model pembelajaran ini siswa seringkali memiliki tekanan untuk berprestasi. Siswa seringkali bekerja dalam kelompok, Jika siswa merasa tidak berkontribusi secara signifikan dalam kelompok, tentunya siswa akan merasa bahwa dirinya tertekan dan khawatir akan penilaian kelompok. dengan Model pembelajaran yang diberikan seringkali membuat individu merasa bingung karena tujuan pembelajaran tidak dijelaskan dengan jelas dan tidak tahu arah yang harus mereka tuju. Banyak siswa mungkin tidak mengenal konsep *growth mindset*, yang membuat mereka tidak menyadari pentingnya usaha dan ketekunan dalam belajar, sehingga ketika mereka mendapatkan hasil yang mereka peroleh mereka tidak mau memperbaiki tetapi pasrah akan hasil yang mereka peroleh.

Growth mindset adalah sikap yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi kesulitan dan tantangan akademis. Siswa dengan mentalitas ini cenderung lebih resilient dan terbuka terhadap pembelajaran. Memahami bagaimana motivasi belajar dan *grit* berkontribusi terhadap pengembangan *growth mindset* adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *growth mindset* dapat membantu pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan karakter siswa, khususnya di daerah-daerah yang kurang terlayani. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif yang luas bagi dunia pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa agar lebih positif dengan menggunakan *growth mindset* supaya berpengaruh akan tingkat motivasi dan *grit* siswa. Dalam konteks pendidikan menengah, siswa mulai menghadapi berbagai tantangan yang lebih kompleks, baik akademik maupun sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Eskreis-Winkler et al, 014) mengatakan bahwa siswa yang memiliki *grit* akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh

karena itu, penting sekali untuk mengeksplorasi bagaimana mindset berperan penting mempengaruhi tingkat kegigihan siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menilai bahwa *mindset*, yaitu *growth mindset* yang dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan dan kegagalan dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan tingkat motivasi belajar dan *grit*, selain itu belum ada ditemukan penelitian lain secara khusus membahas variabel ini. Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana **Pengaruh Motivasi Belajar Dan Grit Terhadap Growth Mindset Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kepulauan Anambas.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi belajar terhadap *Growth Mindset* pada siswa sekolah menengah atas di Kepulauan Anambas?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Grit* terhadap *Growth Mindset* pada siswa sekolah menengah atas di Kepulauan Anambas?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi belajar dan *Grit* terhadap *Growth Mindset* pada siswa sekolah menengah atas di Kepulauan Anambas?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi belajar terhadap *Growth Mindset* pada siswa sekolah menengah atas di Kepulauan Anambas
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Grit* terhadap *Growth Mindset* pada siswa sekolah menengah atas di Kepulauan Anambas.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Motivasi belajar dan *Grit* terhadap *Growth Mindset* pada siswa sekolah menengah atas di Kepulauan Anambas

1.4. Hipotesis Penelitian

Dalam hal ini penelitian ini hipotesis digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan merancang penelitian serta membantu peneliti untuk fokus pada pernyataan yang akan ingin di jawab. Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara growth mindset dengan tingkat motivasi belajar pada siswa sekolah menengah di Kepulauan Anambas.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara growth mindset dengan grit (kegigihan) pada siswa sekolah menengah di Kepulauan Anambas.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara growth mindset terhadap tingkat motivasi belajar dengan grit pada siswa sekolah menengah di Kepulauan Anambas.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik itu manfaat secara teoritis dan maupun manfaat praktis. Oleh karena itu manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

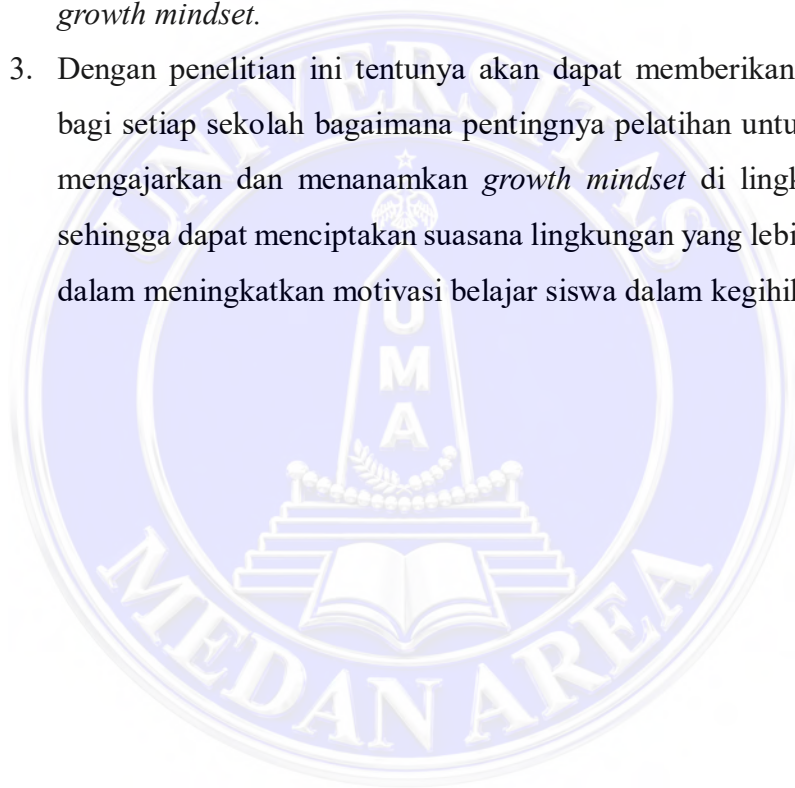
1.5.1. Teoritis

1. Didalam pendidikan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori mengenai *growth mindset* dan hubugannya dengan motivasi belajar dan *grit* (kegigihan). Dengan memahami bagaimana jenis *mindset* ini mempengaruhi kegigihan siswa, dan tentunya penelitian ini akan dapat memperkaya literatur pendidikan.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model yang konseptual yang dapat menjelaskan hubungan antara *mindset* dengan motivasi belajar dan *grit*, sehingga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut terkhusus dibidang psikologi pendidikan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagaimana pentingnya *mindset* dalam pembentukan karakter siswa, yang tentunya

dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lain di bidang yang sama.

1.5.2. Praktis

1. Penelitian ini di harapkan dapat membantu tenaga pendidik merancang strategi pembelajaran yang efektif, dengan menggabungkan *growth mindset* di antara siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk bisa mengembangkan program intervensi yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kegigihan siswa dengan cara mengubah pola pikir mereka dari *fixed mindset* ke *growth mindset*.
3. Dengan penelitian ini tentunya akan dapat memberikan rekomendasi bagi setiap sekolah bagaimana pentingnya pelatihan untuk guru dalam mengajarkan dan menanamkan *growth mindset* di lingkungan kelas, sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang lebih mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegigihan belajar



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Growth Mindset*

2.1.1. Defenisi *Growth Mindset*

Menurut (Seaton, 2018) *growth mindset* (pola pikir berkembang) merupakan suatu konsep yang menekankan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan individu melalui usaha, ketekunan, dan pembelajaran dan ini bukanlah sesuatu yang sudah tetap sejak lahir atau bawaan dari lahir. Individu yang memiliki *growth mindset* akan melihat kegagalan sebagai bagian normal dari proses pembelajaran.

Menurut (Claro et al., 2016) *growth mindset* merupakan suatu keyakinan bahwa kecerdasan yang dimiliki dapat diubah dan tidak tetap namun dapat dikembangkan melalui berbagai usaha, yang terbukti dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi lebih baik terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. *Growth mindset* merupakan keyakinan yang potensinya dapat diubah melalui intervensi yang tepat.

Menurut (Limeri et al., 2020) *growth mindset* merupakan suatu keyakinan siswa bahwa kecerdasan yang ada pada mereka dapat diperbaiki atau ditingkatkan, mereka akan gsigih menghadapi tantangan dengan mencoba strategi baru atau meningkatkan usaha mereka ehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kesuksesan akademik yang lebih besar. Sehingga dikatakan bahwa *growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kecerdasan yang dimiliki bisa berkembang melalui usaha dan bimbingan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku dan keberhasilan akademik siswa.

Menurut (Yeager et al., 2022) *growth mindset* merupakan teori yang berakar dari dua penelitian motivasi yaitu:

1. Teori atribusi yaitu bagaimana orang menjelaskan keberhasilan atau kegagalan mereka

2. Teori tujuan pencapaian, dengan tujuan yang dimiliki siswa dalam menghadapi situasi pembelajaran. *Growth mindset* (pola pikir berkembang) merupakan suatu keyakinan bahwa kemampuan intelektual seseorang dapat dikembangkan. *Growth mindset* dapat membantu menjelaskan mengapa siswa dengan kemampuan sama bisa memiliki tujuan dan atribusi berbeda.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa *growth mindset* merupakan merupakan suatu konsep yang menekankan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan individu melalui usaha, ketekunan, dan pembelajaran dan ini bukanlah sesuatu yang sudah tetap sejak lahir atau bawaan dari lahir. merupakan keyakinan bahwa kecerdasan yang dimiliki bisa berkembang melalui usaha dan bimbingan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku dan keberhasilan akademik siswa.

2.1.2. Aspek-aspek *Growth Mindset*

Menurut (Seaton, 2018) *growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kualitas dasar seseorang adalah sesuatu yang dapat dikembangkan melalui usaha. *growth mindset* memiliki 2 aspek yaitu:

1. Berbeda dengan *fixed mindset* (pola pikir tetap)
 - a. Orang dengan *fixed mindset* cenderung menyerah saat menghadapi kegagalan pertama
 - b. Orang dengan *growth mindset* melihat kegagalan sebagai bagian normal dari proses pembelajaran
2. Dampak positif *growth mindset*
 - a. Meningkatkan kesuksesan akademik
 - b. Meningkatkan potensi individu
 - c. Membuat seseorang lebih terbuka terhadap tantangan
 - d. Melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar

Menurut (Yeager et al., 2022) ada beberapa aspek utama *growth mindset* yaitu:

1. Individu akan lebih tangguh menghadapi kesulitan
2. Individu akan terus berusaha untuk berkembang

3. Individu tidak akan takut menghadapi tantangan
4. Individu mampu mencapai potensi mereka

Menurut (Bates, 2016) *growth mindset* memiliki aspek yang berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik dan perkembangan pribadi secara umum. *Growth mindset* dapat meningkatkan ketahanan anak-anak terhadap kegagalan dan meningkatkan hasil penting seperti nilai sekolah. Sehingga ada beberapa karakteristik dari *growth mindset* yaitu:

1. Keyakinan akan Perkembangan Kemampuan
Anak-anak percaya bahwa kemampuan dasar mereka dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran.
2. Resiliensi terhadap Kegagalan
Mereka menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap kegagalan, berusaha untuk bangkit dan belajar dari pengalaman.
3. Motivasi untuk Belajar
Memiliki motivasi yang tinggi untuk mencari tantangan dan kesempatan belajar, serta tidak takut untuk mencoba hal-hal yang sulit.
4. Penghargaan terhadap Proses
Menilai usaha dan proses belajar sama pentingnya dengan hasil akhir, sehingga lebih fokus pada usaha yang dilakukan.
5. Penerimaan Umpan Balik
Terbuka terhadap kritik dan umpan balik, menggunakan informasi tersebut untuk perbaikan diri.
6. Attribution Positif
Cenderung mengaitkan kesuksesan dengan usaha dan strategi, serta kegagalan dengan faktor yang dapat diperbaiki, bukan pada kemampuan tetap

Menurut (Bess, 2020) *growth mindset* merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan dan kemampuan akan dapat berkembang jika melalui usaha dan pengalaman. Ada beberapa aspek *growth mindset* yaitu:

1. Keyakinan akan Perkembangan

Individu dengan *growth mindset* tentunya akan percaya bahwa kemampuan mereka tidak statis dan dapat meningkat seiring waktu dengan latihan dan dedikasi.

2. Resiliensi terhadap Tantangan

Mereka akan cenderung menghadapi tantangan dengan sikap positif, melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai halangan.

3. Pembelajaran dari Kegagalan

Individu ini akan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Mereka akan menganalisis kesalahan dan menggunakan pengalaman tersebut untuk dapat memperbaiki diri.

4. Keterbukaan terhadap Umpan Balik

Mereka menghargai bahwa umpan balik dari orang lain sebagai cara untuk meningkatkan diri, bukan sebagai kritik yang menjatuhkan.

5. Usaha yang Berkelanjutan

Growth mindset dapat mendorong individu untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah, meskipun hasilnya tidak segera terlihat.

6. Fokus pada Proses

Mereka lebih memperhatikan proses belajar daripada hanya hasil akhir, dan memahami bahwa setiap langkah menuju pencapaian adalah hal yang sangat penting.

Menurut (Abernethy et al., 2021) aspek *growth mindset* menunjukkan bahwa individu dengan *growth mindset* lebih adaptif dan proaktif dalam mengelola sumber daya serta mempromosikan pembelajaran di dalam organisasi. Sehingga ada beberapa karakteristik *growth mindset* yaitu:

1. Keyakinan pada Kemampuan Belajar

Individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dan bakat dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar.

2. Pendekatan terhadap Umpan Balik

Growth mindset dapat mendorong individu untuk menyambut umpan balik sebagai kesempatan untuk perbaikan, bukan sebagai kritik.

Mereka cenderung menggunakan umpan balik untuk meningkatkan kinerja.

3. Strategi Berorientasi Pembelajaran

Growth mindset menekankan pada penetapan tujuan yang berfokus pada pembelajaran dan penguasaan keterampilan, bukan hanya pencapaian angka atau hasil tertentu.

4. Ketahanan terhadap Kegagalan

Mereka lebih mampu mengatasi kegagalan dan melihatnya sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai akhir dari upaya.

5. Penggunaan Sumber Daya

Dalam konteks manajerial, *growth mindset* terkait dengan penggunaan anggaran untuk meningkatkan pembelajaran organisasi dan komunikasi tujuan strategis.

6. Keterlibatan dalam Kegiatan Penggalangan Dana

Growth mindset cenderung terlibat lebih banyak dalam upaya penggalangan dana, berusaha mencari sumber daya tambahan di luar pendanaan pemerintah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa *growth mindset* memiliki aspek yang kemampuan dan bakat dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar, *growth mindset* dapat mendorong individu untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah, meskipun hasilnya tidak segera terlihat. Mereka lebih memperhatikan proses belajar daripada hanya hasil akhir, dan memahami bahwa setiap langkah menuju pencapaian adalah hal yang sangat penting.

2.1.3. Faktor-faktor *Growth Mindset*

Menurut (Dweck, 2016) salah satu faktor utama dari *growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran. Dweck menekankan pentingnya menghadapi tantangan dan melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar. Dia juga menunjukkan bahwa cara orang tua dan guru memberikan umpan balik dapat mempengaruhi mindset anak-anak. Umpan

balik yang berfokus pada usaha, bukan hanya hasil, dapat membantu membangun *growth mindset*.

Faktor lain yang diidentifikasi Dweck adalah pentingnya lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendorong eksplorasi, eksperimen, dan pembelajaran dari kesalahan dapat membantu individu mengembangkan *growth mindset*. Dalam konteks pendidikan, guru yang menerapkan pendekatan ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka. Dweck menekankan bahwa *growth mindset* bukan hanya tentang individu, tetapi juga tentang budaya. Organisasi dan institusi yang mengadopsi *growth mindset* dapat menciptakan lingkungan yang lebih inovatif dan adaptif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan Grit.

Menurut (Duckworth, 2016) menekankan bahwa ketekunan dan ketahanan adalah kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang. Duckworth berpendapat bahwa adalah bagian dari memiliki *grit*, karena keduanya melibatkan kemampuan untuk tetap berfokus pada tujuan meskipun menghadapi rintangan. Salah satu faktor yang mendukung *growth mindset* menurut Duckworth adalah motivasi intrinsik. Ketika individu memiliki minat yang mendalam terhadap sesuatu, mereka lebih cenderung untuk berusaha dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Ini menciptakan siklus positif di mana usaha dan ketekunan menghasilkan kemajuan, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka dapat berkembang.

Duckworth juga menyoroti pentingnya tujuan yang jelas. Memiliki tujuan yang spesifik dan menantang dapat memotivasi individu untuk mengembangkan *growth mindset*. Ketika orang memiliki arah yang jelas, mereka lebih cenderung untuk melihat tantangan sebagai bagian dari perjalanan menuju pencapaian tujuan tersebut. Akhirnya, Duckworth menekankan bahwa lingkungan sosial juga berperan penting. Dukungan dari teman, keluarga, dan mentor dapat membantu individu mengembangkan *grit* dan *growth mindset*. Ketika orang merasa didukung, mereka lebih mungkin untuk mengambil risiko dan belajar dari pengalaman mereka.

Menurut (Seligman, 2018) pentingnya optimisme dalam pengembangan *growth mindset*. Menurutnya, individu yang memiliki pandangan positif tentang

masa depan lebih cenderung untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan. Optimisme membantu mereka untuk melihat kegagalan sebagai sementara dan dapat diatasi.

Seligman juga berbicara tentang konsep "learned helplessness," di mana individu merasa tidak berdaya setelah mengalami kegagalan berulang kali. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi individu untuk mengembangkan pola pikir yang lebih positif dan percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil dari usaha mereka. Ini sejalan dengan prinsip *growth mindset* yang menekankan bahwa usaha dapat menghasilkan perubahan.

Faktor lain yang diidentifikasi Seligman adalah pentingnya tujuan yang bermakna. Ketika individu memiliki tujuan yang jelas dan bermakna, mereka lebih termotivasi untuk berusaha dan belajar. Ini menciptakan rasa tujuan yang dapat memperkuat *growth mindset*. Akhirnya, Seligman menekankan pentingnya dukungan sosial. Hubungan yang positif dengan orang lain dapat memberikan dorongan dan motivasi yang diperlukan untuk mengembangkan *growth mindset*. Ketika individu merasa terhubung dan didukung, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko dan belajar dari pengalaman mereka.

Menurut (Bandura, 2016) bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan sangat mempengaruhi *growth mindset*. Menurut Bandura, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih cenderung untuk mengambil tantangan dan berusaha keras untuk mencapainya. Salah satu faktor yang mendukung efikasi diri adalah pengalaman sukses sebelumnya. Ketika individu mengalami keberhasilan, mereka lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Ini menciptakan siklus positif yang memperkuat *growth mindset*.

Bandura juga menekankan pentingnya model peran. Melihat orang lain yang berhasil menghadapi tantangan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi individu untuk mengembangkan *growth mindset*. Ketika mereka melihat bahwa orang lain dapat berhasil melalui usaha, mereka lebih cenderung untuk percaya bahwa mereka juga dapat melakukannya.

Menurut (Briceño, E, 2019) salah satu faktor utama dari *growth mindset* adalah kesadaran akan proses belajar. Individu perlu memahami bahwa belajar adalah proses yang berkelanjutan dan bahwa mereka dapat terus berkembang. Briceño juga menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang berfokus pada usaha dan proses, bukan hanya hasil, dapat membantu individu memahami area yang perlu ditingkatkan. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran.

Faktor lain yang diidentifikasi Briceño adalah pentingnya refleksi. Mengambil waktu untuk merenungkan pengalaman dan pembelajaran dapat membantu individu mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Refleksi ini dapat memperkuat *growth mindset* dan mendorong individu untuk terus belajar. Briceño menyoroti pentingnya Motivasi Belajar yang mendukung *growth mindset*. Dalam konteks tempat kerja, organisasi yang mendorong inovasi, eksperimen, dan pembelajaran dari kesalahan dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti memahami bahwa *growth mindset* mempunyai beberapa faktor yang dipengaruhi oleh kombinasi keyakinan individu, ketekunan, optimisme, dukungan sosial, efikasi diri, dan budaya pembelajaran. Memahami dan menerapkan faktor-faktor ini dapat membantu individu dan organisasi untuk mengembangkan sikap yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran berkelanjutan.

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1. Defenisi Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan. Dengan motivasi belajar seseorang akan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif mereka dengan kekuatan atau energi dalam diri individu atau peserta didik yang bersangkutan, sehingga dapat mengarahkan mereka dan juga memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa ada maksud lain. Dengan motivasi belajar ini tentunya akan membuat individu memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Menurut (Deci dan Ryan, 2016) motivasi belajar merupakan salah satu dasar faktor kunci yang tentunya mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang cukup akan cenderung kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam diri sendiri ataupun kepentingan sendiri dengan memberikan keputusan akademik yang lebih positif daripada faktor ekstrinsik, sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan yang terlibat dalam aktivitas sebagai suatu cara untuk berakhir.

Menurut (Bandura, 2017) bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi intrinsik sangatlah penting. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dia miliki (*self efficacy*). Jadi, siswa yang percaya mereka mampu belajar dengan baik tentunya akan lebih termotivasi dalam mengatasi berbagai tantangan dalam suatu.

Menurut (Wahab, 2016) menyebutkan bahwa motivasi itu sangatlah penting menjadi peranan yang strategis dalam pembelajaran seseorang, jadi tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi dalam diri individu. (Uno, 2016) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada pada diri

individu dalam melakukan segala tindakan yang akan di kerjakan dalam mencapai tujuan yang akan di capai. Jadi, motivasi menjadi pendorong yang akan menggerakkan seseorang untuk tetap berusaha dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik guna untuk memenuhi segala kebutuhan mereka. Motivasi yang tinggi tidak hanya meningkatkan hasil belajar seseorang, tetapi motivasi belajar juga dapat membantu siswa untuk mereka lebih optimis dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar yang baik akan dapat mendorong siswa untuk lebih lagi giat belajar dan mereka akan lebih berusaha kompetensi yang mereka inginkan (Hutagaol dan Harsono, 2016).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk dapat mengembangkan diri dan kemampuan mereka. Seseorang yang memiliki motivasi belajara akan lebih giat belajar lagi tanpa ada paksaan apapun dan mereka akan tergerak dengan sendirinya. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah dia yang memiliki keinginan untuk mencapai tujuan yang jelas yang ingin dicapainya. Pikiran yang positif dan keberhasilan dalam belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri yang kemudian akan meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

2.2.2. Aspek- Aspek Motivasi Belajar

Didalam pembelajaran aspek-aspek belajar adalah suatu komponen yang membentuk suatu keseluruhan atau situasi tertentu yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Jadi setiap aspek memiliki peranan dan kontribusi yang unik dalam membentuk dan mempengaruhi hal tersebut. Berikut adalah penjelasan beberapa aspek-aspek penting dalam motivasi belajar menurut para ahli:

Menurut (Santrock, 2017) menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki dua aspek yaitu:

1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu atau internal untuk melakukan suatu aktivitas sendiri atau tujuan dari itu sendiri dan bukan karena faktor eksternal atau imbalan apapun.

misalnya seorang murid yang akan menghadapi ujian bahasa inggris tentunya dia akan semangat dan termotivasi untuk belajar karena mata pelajaran tersebut adalah yang dia sukai. Karena dengan motivasi belajar siswa merasa senang akan tantangan yang dia hadapi sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki. Di dalam pendidikan motivasi belajar ini muncul sebagai minat, kepuasan dan rasa ingin tahu yang diperolehnya dari proses belajar itu sendiri. Jadi, proses belajar intrinsik ini memberikan rasa yang puas dan bahagia tanpa mengharapkan imbalan dari eksternal. Motivasi intrinsik ini menjadi salah satu motivasi belajar yang sangat penting dalam suatu pendidikan dengan tujuan dapat mendorong siswa untuk dapat belajar secara efektif, bertahan menghadapi tantangan dan mengembangkan kecintaan terhadap pembelajaran sampai masa depannya nanti.

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang bukan dari dalam diri individu atau eksternal. Individu yang ingin mencapai tujuannya dengan dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Di dalam pendidikan, motivasi belajar ekstrinsik ini biasanya berkaitan dengan suatu pengakuan yang diperoleh dari orang lain, imbalan bahkan pujian. Misalnya, ada murid yang belajar dengan giat dan dengan kerja kerasnya dalam menghadapi ujian yang akan berlangsung guna untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya yaitu mendapatkan nilai yang bagus ataupun hadiah. Namun, dibalik semuanya itu terdapat maksud yang berbeda, apakah sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas saja dengan tujuan mengontrol perilaku siswa dan ada tuntutan saja. Jadi, motivasi ekstrinsik ini adalah motivasi belajar yang keinginannya untuk mendapatkan pujian ataupun pengakuan dari orangtua, guru dan teman, dan siswa mungkin merasa terdorong untuk belajar akan tuntutan dari orang lain seperti keluarga dan masyarakat. Meskipun motivasi belajar ekstrinsik ini dapat mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan tertentu namun motivasi ekstrinsik ini sering dianggap lebih efektif dalam jangka yang panjang

dan berkelanjutan sehingga dapat menumbuhkan siswa untuk menyukai pembelajaran itu sendiri.

Menurut Mc Cown et al (dalam Wasito 2019) motivasi belajar siswa terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Keyakinan siswa dan inisiatif terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam belajar dan menyelesaikan tugas mereka dengan kekuatan dan energy yang ada dalam diri individu.
2. Minat dan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran serta keterlibatan mereka yang aktif dan kesungguhan mengerjakan tugas yang telah diberikan.
3. Keinginan diri untuk berprestasi dan komitmen untuk mencapai tujuan dengan terus belajar sehingga mereka yang memiliki keinginan diri dan komitmen akan memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk belajar.

Menurut (Purwanto, 2021) motivasi belajar terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Menggerakkan (Initiating)

Awal mula dari aspek ini adalah individu yang terdorong untuk melakukan suatu tindakan dengan memimpin individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya ketika ingin menjalankan kapal untuk bekerja maka kita membutuhkan sebuah mesin untuk dinyalakan. Sehingga ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan seseorang yaitu:

- a. Kebutuhan: yaitu kebutuhan biologis (makan,minum dan tidur), psikologis (pengakuan, afiliasi, dan prestasi).
- b. Tujuan: seseorang yang semangat untuk mencapai tujuan adalah mereka yang memiliki tujuan yang jelas dan menarik.
- c. Insentif: seseorang yang mengharapkan hadiah dan imbalan yang dapat mereka peroleh setelah mencapai tujuannya akan menjadi motivator yang kuat.
- d. Nilai-nilai: seseorang yang meyakini nilai-nilai pribadi akan menjadi landasan kuat untuk bertindak.

2. Mengarahkan (Directing)

Setelah tergerak, motivasi akan mengarahkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Misalnya seperti sebuah kompas yang akan menunjukkan arah tujuan yang tepat. Sehingga ada beberapa aspek yang terkait dengan mengarahkan motivasi ini yaitu:

- a. Fokus: seseorang yang konsentrasi dan fokus pada tujuan yang ingin dicapainya akan membantunya menghindari berbagai penyimpangan.
- b. Prioritas: jika individu mampu membedakan sesuatu yang lebih penting dan mendesak, maka individu akan terbantu mengalokasikan waktu dan energi secara efektif.
- c. Strategi: salah satu peluang keberhasilan adalah individu mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan.

3. Memelihara (Sustaining)

Setelah mengarahkan maka aspek ini akan mempertahankan motivasi dalam jangka waktu yang panjang. Misalnya, untuk kendaraan terus melaju maka harus mengisi bahan bakar pada sebuah kendaraan. Ada beberapa faktor yang mempertahankan motivasi ini yaitu:

- a. Umpan balik: individu yang memiliki rasa percaya diri dan semangat adalah individu yang telah mendapatkan umpan balik yang positif.
- b. Dukungan: individu yang terus maju adalah individu yang telah diberikan kekuatan dukungan dari orang-orang terdekat
- c. Tantangan: individu yang menghadapi tantangan baru akan membuatnya terpacu untuk berkembang
- d. Minat: individu yang termotivasi adalah individu yang menjaga minat terhadap suatu aktivitas.

Jadi, berdasarkan aspek diatas maka ketiga aspek motivasi ini memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi. Tanpa adanya penggerak, individu tidak akan mungkin memulai suatu tindakan. Kemudian setelah tergerak, arah tindakan perlu ditentukan terlebih dahulu dengan tujuan agar tidak menyimpang dari pada tujuannya. Dan terakhir adalah motivasi perlu di pelihara supaya individu dapat mencapai tujuan yang hendak dicapainya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa dari beberapa pertimbangan dari aspek diatas maka aspek-aspek motivasi belajar yang perlu dipergunakan adalah aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan alasan bahwa aspek tersebut sudah cukup mampu mewakili aspek-aspek yang lain dari beberapa tokoh dengan tujuan untuk mengungkapkan motivasi belajar.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Seorang pendidik haruslah mengerti dan memahami bagaimana menciptakan strategi yang aktif dalam meningkatkan motivasi belajar dikelas dan merujuk pada berbagai elemen yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga ada beberapa faktor menurut para tokoh yang mempengaruhi motivasi belajar. Berikut penjelasan para tokoh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut (Uno, 2016) motivasi belajar terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuannya atau cita-cita, dan karier nya, berbeda dengan halnya faktor ekstrinsik yaitu suasana lingkungan belajar yang mendukung serta kegiatan-kegiatan yang menarik dan adanya penghargaan akan lingkungan sekitar. Sehingga faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Menurut Syamsu Yusuf (dalam Rahmawati, 2016) motivasi belajar dapat terjadi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

a. Faktor fisik

Faktor fisik adalah faktor yang ada pada diri kita sendiri dan mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik ini terdiri dari nutrisi atau gizi, baik itu kesehatan dan juga fungsi-fungsi dari tubuh kita terutama panca indera.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis ini adalah faktor intrinsik yang berkaitan dengan aspek yang mendorong ataupun menghambat aktivitas belajar seorang individu yaitu siswa. Faktor ini berkaitan dengan spritualisasi siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor sosial

Adalah faktor yang mengacu pada pengaruh yang berasal dari intetaksi dengan orang-orang di sekitar siswa yang meliputi orangtua, guru, konselor, teman dan yang lainnya.

b. Faktor Non-sosial

Adalah faktor yang tidak berkaitan langsung dengan interaksi siswa namun tetap mempengaruhi siswa. Jadi, faktor ini teridiri dari keadaan yang meliputi udara di sekitar kita seperti cuaca panas atay dingin, waktu pagi,siang dan malam. Tempat sepi, keributan, atau suasana lingkungan sekolah tempat siswa belajar, dan juga fasilitas belajar baik itu sarana dan prasarana.

Menurut (Hamidah & Barus, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Faktor internal

a. Kondisi fisik

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang dalam keadaan kondisi yang tidak sehat. Siswa yang kurang sehat tentunya akan mengalami penurunan kesulitan dalam belajar sehingga membuat mereka bermalasan untuk belajar dan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sedangkan anak-anak yang sehat dan cukup akan gizi tentunya mereka tidak akan mudah lelah dalam belajar sehingga ada motivasi mereka untuk belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kesehatan jasmani sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang sehat akan indra lainnya dalam tubuh mereka akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan.

b. Pengaruh faktor intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan mental yang mencakup berbagai aspek seperti berfikir, belajar, memahami dan memecahkan masalah. Seorang anak yang memiliki potensi kemampuan belum tentu ia dapat melakukan kemampuan yang ia miliki secara jelas dan begitu juga dengan individu yang dapat melakukan kemampuan yang ia miliki secara definitif tetapi hanya pada sampai tingkat intelegensi yang ia miliki. Faktor intelegensi ini dapat mempengaruhi keberlangsungan untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Seorang anak yang memiliki intelegensi yang rendah tentunya tidak akan mampu menerima materi dalam pembelajaran di sekolah yang bahanya saja sudah melebihi dari kemampuan potensi yang dimilikinya. Sementara itu, siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan terdorong untuk menjadi anak yang ceria dan berprestasi. Dengan demikian faktor intelegensi adalah faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Menurut (Hamidah & Barus, 2021) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani serta yang menjadi cita-cita ataupun aspirasi, kemampuan yang dimiliki siswa dan perhatian dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, serta fasilitas belajar dan kondisi lingkungan disekitar siswa. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Selain fasilitas belajar, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu lingkungan keluarga yang memiliki peranan penting untuk dapat menumbuhkan semangat belajar pada anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama kali dalam memperoleh pendidikan serta membentuk kepribadian. Lingkungan keluarga lebih berperan bagi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga yang memiliki cara mendidik anak disiplin dapat membuatnya memiliki motivasi belajar. Lingkungan juga harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aman dan menyenangkan bagi

anak-anak mereka, sehingga dengan demikian dapat terciptanya kenyamanan dan menyenangkan bagi anak-anak ketika mereka belajar disekolah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik, yaitu faktor yang ada pada diri individu dan dari luar individu. Sehingga faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar siswa. Jadi, seorang pendidik haruslah mengerti dan memahami bagaimana menciptakan strategi yang aktif dalam meningkatkan motivasi belajar dikelas dan merujuk pada berbagai elemen yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran

2.3. Grit

2.3.1. Defenisi Grit

Grit merupakan sifat ataupun kualitas yang mencakup pada ketahanan, ketekunan dan semangat yang ada pada diri individu untuk selalu berusaha walaupun dalam situasi kesulitan. Individu yang memiliki grit biasanya akan berfokus pada tujuan dan tidak akan menyerah serta mereka bersedia menginvestasikan dan usaha dalam latihan atau pengembangan diri, serta mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan ataupun kemunduran yang mereka alami. Dengan demikian grit merupakan semangat juang dan ketahanan untuk mencapai impian serta tujuan meskipun prosesnya tidak selalu mudah.

Grit merupakan komponen yang terdiri dari kekuatan hasrat dan ketekunan, seorang psikolog Angela Duckworth menjelaskan kepada orang tua, pelajar, pendidik, atlet, dan pebisnis, baik yang berpengalaman maupun yang baru, bahwa rahasia untuk mencapai hal besar bukanlah bakat, melainkan gabungan antara hasrat dan ketekunan yang disebutnya 'grit' (Duckworth, 2018). Duckworth mengatakan bahwa memiliki grit berarti mereka akan tetap bergerak maju, yang artinya kita fokus pada tujuan yang penting dan menarik, grit memberikan peluang untuk kita terus berlatih walaupun proses yang kita hadapi sangatlah sulit. Pada dasarnya bahwa individu yang memiliki grit artinya kita bisa jatuh tujuh kali, tapi kita pasti bisa bangkit lagi.

Menurut (Fauziah & Supratiningsih, 2021) grit merupakan kesungguhan seseorang dalam bekerja dengan tekun dan keras dalam proses dan waktu yang cukup lama untuk mencapai tujuan individu. Jadi, seseorang yang memiliki grit yang tinggi akan mampu memfokuskan dirinya terhadap tujuannya atau tidak mudah teralihkan dari tujuan dan minat yang dimilikinya, serta memiliki kegigihan dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuannya.

Menurut Christopoulou et al, didalam ((Fitaloka et al., 2020) grit merupakan suatu faktor non-kognitif yang semakin mendapat perhatian akhir-akhir ini dikarenakan penelitian ini menunjukan bahwa grit berperang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dibagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Grit ini sifatnya non-kognitif yang didefinisikan sebagai antusiasme dan ketekunan menuju tujuan jangka panjang

Menurut (Guerrero et al., 2016) grit atau ketangguhan merupakan usaha kerja keras dalam menghadapi tantangan, serta mempertahankan usaha dan minat dalam waktu yang lama walaupun harus mengalami kegagalan, kesulitan yang dihadapi dan stagnansi dalam kemajuan. Grit ini sangat berkaitan dengan prestasi akademik dan kesuksesan hidup dan mungkin juga terkait dengan hasil perilaku kesehatan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa grit merupakan kombinasi yang berkaitan antara ketahanan dan ketekunan dengan tujuan proses dalam jangka yang panjang. Yaitu mencakup kemampuan yang tidak untuk menyerah dalam menghadapi suatu tantangan ataupun rintangan, serta konsistensi dan dedikasi dalam usaha guna mencapai sasaran maupun tujuan yang menekankan pada suatu usaha dan juga semangat daripada hanya kecerdasan atau bakat.

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Grit

Menurut (Meadows, 2015) ada tiga faktor yang mempengaruhi grit yaitu Grit, harga diri, dan hubungan yang positif. Hubungan yang positif merupakan hubungan yang berkesinambungan dalam interaksi antara dua orang atau lebih yang tentunya

dapat memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lainnya yang sama-sama dapat memberikan dukungan sosial.

Menurut (Duckworth, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi grit dalam diri individu yaitu faktor internal dan eksternal. Kemudian faktor internal yang mempengaruhi grit yaitu tujuan (purpose), minat (interest), latihan atau praktek (practice), dan harapan (hope). Faktor eksternal yaitu pengasuhan (parenting), lingkungan bermain (the playing field), budaya (culture).

Menurut (Farroll, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi grit (kegigihan) yaitu:

1. Passion (hasrat/semangat)
Bahwa grit merupakan sebagai hasrat, minat dan usaha yang ditunjukkan untuk dapat mencapai tujuan dalam jangka yang panjang.
2. Effort (usaha)
Merupakan seberapa besar upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.
3. Interest (minat)
Merupakan sejauh mana minat individu terhadap tujuan dan bidang yang ingin dicapainya.
4. Cognitive ability (kemampuan kognitif)
Selain grit lebih penting daripada kemampuan kognitif, namun kemampuan ini tetap menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh.
5. Psychological resilience (ketahanan psikologis)
Ini merupakan hubungan yang memiliki keterkaitan antara ketahanan psikologis dan grit, bahkan grit dinyatakan sebagai dasar dari ketahanan psikologis.
6. Environmental factors (faktor lingkungan), ada beberapa faktor lingkungan yang termasuk yaitu:
 - a. Lingkungan akademik

Lingkungan akademik mencakup suasana dan budaya di institusi pendidikan. Lingkungan yang mendukung, penuh tantangan, dan mendorong pertumbuhan dapat meningkatkan grit siswa. Misalnya, sekolah yang menekankan pembelajaran aktif dan memberikan tantangan yang sesuai dapat mendorong siswa untuk tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

b. Kondisi sekolah

Kondisi fisik dan emosional sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan grit. Sekolah yang memiliki fasilitas yang baik, lingkungan yang aman, dan sumber daya yang memadai dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kondisi sekolah yang kurang baik dapat menghalangi siswa untuk mengembangkan ketahanan dan ketekunan.

c. Dukungan sosial

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas sangat penting dalam membangun grit. Ketika siswa merasa didukung oleh orang-orang di sekitar mereka, mereka lebih cenderung untuk menghadapi tantangan dan berusaha lebih keras. Misalnya, dukungan emosional dan motivasi dari orang tua atau mentor dapat membantu siswa tetap fokus pada tujuan mereka.

d. Pengaruh teman

Teman sebaya dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa, termasuk ketekunan mereka. Jika siswa dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki sikap positif dan berorientasi pada pencapaian, mereka cenderung terinspirasi untuk mengembangkan grit. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang negatif dapat menurunkan semangat dan motivasi siswa.

e. Sikap guru

Guru memainkan peran kunci dalam membentuk grit siswa. Sikap dan pendekatan guru dalam mengajar dapat memengaruhi bagaimana siswa menghadapi tantangan. Guru yang

memberikan dukungan, umpan balik yang konstruktif, dan menginspirasi siswa untuk terus berusaha dapat membantu mereka mengembangkan ketahanan. Guru juga dapat menjadi model peran dalam menunjukkan pentingnya ketekunan.

7. Personal characteristic (karakteristik personal), ada beberapa karakteristik personal yaitu:

a. Kecerdasan

Kecerdasan, baik dalam bentuk akademik maupun emosional, dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan. Individu yang cerdas cenderung mampu memahami dan menganalisis situasi dengan baik, sehingga dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan. Namun, kecerdasan saja tidak cukup; grit diperlukan untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan. Mereka percaya bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil. Kepercayaan diri yang kuat mendukung ketahanan dan motivasi, sehingga meningkatkan grit dalam menghadapi hambatan.

c. Karisma

Karisma dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memimpin dan memotivasi diri sendiri serta orang lain. Individu yang karismatik sering kali mampu menginspirasi dan mempengaruhi orang di sekitar mereka. Karisma dapat membantu seseorang dalam membangun jaringan dukungan sosial yang kuat, yang penting untuk mempertahankan grit. Ketika seseorang memiliki pengaruh positif terhadap orang lain, mereka lebih mungkin untuk tetap berkomitmen pada tujuan jangka panjang.

d. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir out-of-the-box dan menemukan solusi inovatif untuk masalah. Individu yang kreatif dapat melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan. Kreativitas memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah dan tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan. Hal ini penting untuk mengembangkan grit, karena individu yang kreatif lebih mampu mencari jalan alternatif untuk mencapai tujuan mereka.

Dengan demikian bahwa grit memiliki peran penting dalam pencapaian di berbagai bidang kehidupan, dari pendidikan hingga seni, dari politik hingga ekonomi. Grit juga dianggap lebih penting daripada faktor-faktor seperti kemampuan kognitif, kreativitas, kecerdasan, karisma dan kepercayaan diri dalam mencapai kesuksesan akademik, sosial dan profesional.

Menurut ((Lee, 2023) dalam penelitian-nya menunjukkan bahwa grit memiliki peran penting dalam kesuksesan akademik, serta kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan. Sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi grit yaitu:

1. Self Efficacy (Efikasi Diri)

- a. Mencakup pendekatan tugas yang kompleks
- b. Menunjukkan ketekunan
- c. Menciptakan kesempatan belajar
- d. Dipengaruhi oleh proses seperti mengamati perilaku dari model sosial
- e. Bertindak berdasarkan kesadaran emosional

2. Life Satisfaction (Kepuasan Hidup)

- a. Berhubungan dengan berbagai dimensi kualitas hidup seperti kesehatan fisik dan kesejahteraan emosional
- b. Merupakan evaluasi menyeluruh dari pengalaman hidup seseorang

- c. Individu dengan tingkat grit yang lebih tinggi tentunya memiliki kepuasan hidup yang lebih baik.

Menurut (Kim, 2021) grit merupakan faktor yang sangat penting yang telah menjadi pusat perhatian dari berbagai akademis dan publik, bahkan Departemen Pendidikan AS telah menekankan pentingnya grit, ketekunan, dan ketekunan dalam menentukan kinerja siswa di abad ke-21. Sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi grit, yaitu:

1. Emosi Positif

- a. Individu yang memiliki grit yang tinggi tentunya akan cenderung mengaitkan hasil positif dengan usaha mereka.
- b. Grit memiliki kaitan dengan emosi yang positif seperti kepuasan hidup dan juga kesejahteraan psikologis.

2. Atribusi dan Perspektif

Individu yang memiliki grit yang tinggi akan cenderung:

- a. Mengaitkan hasil positif dengan usaha mereka sendiri
- b. Memiliki pola pikir berorientasi pertumbuhan
- c. Mempertahankan pandangan positif terhadap tantangan

3. Akademik

- a. Mempengaruhi ketekunan dalam mencapai tujuan jangka yang panjang
- b. Grit menjadi prediktor kuat untuk kesuksesan akademik

4. Kesejahteraan Emosional

- a. Grit berkaitan dengan kesejahteraan psikologis
- b. Dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengatasi kesulitan
- c. Dapat berkontribusi dalam ketahanan dalam proses pembelajaran

5. Motivasi Jangka Panjang, grit melibatkan:

- a. Kerja keras dalam menghadapi tantangan
- b. Memiliki ketahanan dalam menghadapi kegagalan serta kesulitan
- c. Dapat mempertahankan usaha dan minat selama bertahun-tahun

6. Performa

- a. Grit berperan penting dibandingkan kompetensi bawaan atau alamiah

- b. Grit dapat memberikan nilai prediktif tambahan untuk kriteria kinerja
- c. Mempengaruhi pencapaian dalam tujuan jangka yang panjang

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi grit yaitu Grit, harga diri, dan hubungan yang positif. Hubungan yang positif merupakan hubungan yang berkesinambungan dalam interaksi antara dua orang atau lebih yang tentunya dapat memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lainnya yang sama-sama dapat memberikan dukungan sosial.

2.3.3. Aspek-Aspek Grit (Kegigihan)

Menurut (Amawidyati et al., 2023) ada dua aspek grit yang berkontribusi pada kemampuan individu untuk tetap bertahan dan mencapai kesuksesan dalam jangka panjang dan berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang dapat membantu dalam mengatasi stres dan tantangan, yaitu:

1. Konsistensi Minat (Consistency of Interest)

Dalam hal ini merujuk kepada kemampuan individu untuk dapat mempertahankan minatnya pada satu tujuan tanpa mengubahnya, serta tidak mudah teralih dari tujuan tersebut dalam jangka waktu yang lama.

1. Kegigihan Berusaha (Perseverance of Effort)

Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki grit tinggi tentunya akan mengeluarkan usaha yang lebih dalam untuk mencapai tujuan mereka, bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan ataupun kegagalan. Maka, mereka akan lebih cenderung terus berjuang meskipun mengalami hambatan.

Menurut (Mayshita, 2023) ada beberapa aspek yang memiliki kontribusi yang saling berkaitan untuk dapat membantu individu dan terus berusaha keras dalam mencapai tujuan akademik profesional mereka, terutama dalam konteks mahasiswa yang bekerja, yaitu:

1. Ketekunan (Perseverance)

Dalam ketekunan, individu akan terus berusaha dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan dan hambatan. Ketekunan yang mencerminkan semangat dan dedikasi untuk terus mencapai tujuan jangka panjang meskipun dalam menghadapi kesulitan.

2. Konsistensi Minat (Consistency of Interest)

Dalam konsistensi, individu akan menunjukkan bahwa mereka yang memiliki grit tinggi akan terus mempertahankan minat serta tujuan yang mereka kejar. Mereka tidak mudah teralihkan atau kehilangan fokus dalam jangka waktu yang lama, meskipun mungkin ada perubahan dalam konteks atau situasi.

Menurut (Wahidah & Herdian, 2021) grit merupakan karakter yang penting bagi siswa untuk dapat mencapai kesuksesan akademis siswa serta kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitiannya bahwa grit memiliki dua aspek yang penting yaitu: Passion (Gairah) Merupakan ketertarikan yang mendalam terhadap sesuatu yang ingin dicapai individu, dan persistence (ketahanan) merupakan kemampuan untuk tetap berusaha meskipun dalam menghadapi tantangan ataupun kesulitan.

Aspek-aspek Grit:

1. Passion

Individu yang memiliki grit akan tetap terus berkomitmen pada tujuannya walaupun mereka sedang menghadapi tantangan. Artinya, grit ini mencakup gairah ataupun ketertarikan yang berkelanjutan terhadap tujuan tertentu.

2. Persistence

Individu memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan serta kegagalan. Individu yang memiliki grit tidak akan mudah menyerah dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

3. Fokus pada Tujuan

Grit akan melibatkan kemampuan untuk menetapkan dan mengejar tujuan jangka panjang, dengan usaha yang konsisten.

4. Kemampuan Mengatasi Rintangan

Grit memiliki keterkaitan dengan kemampuan dalam mengatasi berbagai rintangan yang muncul dalam perjalanan untuk mencapai tujuannya.

5. Kedisiplinan

Individu yang disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut (Khoirunnisa et al., 2023) grit bukan hanya tentang ketahanan dan konsistensi, tetapi juga memiliki motivasi, tujuan yang jelas, praktik yang terencana dan sikap optimis. Semua ini memiliki kontribusi pada kemampuan individu untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang mereka. Menurutnya grit memiliki dua dimensi utama yaitu:

1. Perseverance of Effort (Ketahanan Usaha): Menggambarkan usaha serius yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan, termasuk sikap untuk bekerja keras dan bertahan melalui tantangan.
2. Consistency of Interest (Konsistensi Minat): Menggambarkan seberapa konsisten individu dalam mengejar tujuan yang telah ditetapkan, termasuk kemampuan untuk tetap fokus meskipun dihadapkan pada masalah.

Sehingga aspek-aspek ini menjelaskan bagaimana individu yang memiliki grit mampu bertahan dan berfokus pada tujuan jangka panjang mereka. Berdasarkan pada aspek-aspek yang mendukung dan memperkuat konsep grit. Aspek-aspek ini membantu menjelaskan bagaimana grit berfungsi dalam kehidupan individu, terutama dalam mencapai tujuan jangka panjang. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Passion (Gairah)

Ketertarikan yang mendalam dan antusiasme yang dimiliki oleh individu terhadap bidang atau tujuan tertentu. Dan tentunya gairah dapat membantu menjaga motivasi dan semangat dalam menghadapi tantangan.

2. Deliberate Practice (Praktik Terencana)

Merupakan latihan yang dilakukan secara berulang dengan fokus untuk meningkatkan keterampilan. Ini mencakup usaha yang konsisten untuk memperbaiki diri dan belajar dari pengalaman.

3. Sense of Purpose (Rasa Tujuan)

Aspek ini mengacu pada memiliki tujuan yang jelas dan bermakna dalam hidup dan tentunya tujuan memberikan dorongan untuk terus berusaha meskipun menghadapi rintangan.

4. Hope (Harapan)

Keyakinan merupakan bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang baik. Harapan membantu individu tetap optimis dan berkomitmen meskipun menghadapi kesulitan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa aspek-aspek grit menjadi aspek yang dapat membantu menjelaskan bagaimana grit berfungsi dalam kehidupan individu, terutama dalam mencapai tujuan jangka panjang. Serta berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang dapat membantu dalam mengatasi stres dan tantangan.

2.3.4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap *Growth Mindset*

Menurut (Abernethy et al., 2021) *growth mindset* berkontribusi signifikan terhadap tingkat motivasi belajar dengan menciptakan sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan ketahanan, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Adapun pengaruh motivasi belajar terhadap *growth mindset* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keyakinan Diri

Individu dengan *growth mindset* cenderung memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan melalui usaha dan pembelajaran. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

2. Respons Positif terhadap Umpan Balik

Growth mindset mendorong penerimaan umpan balik sebagai alat untuk perbaikan. Ketika siswa melihat umpan balik sebagai

kesempatan untuk berkembang, mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki diri.

3. Penetapan Tujuan Berorientasi Pembelajaran

Dengan *growth mindset*, individu lebih cenderung menetapkan tujuan yang berfokus pada pembelajaran dan penguasaan keterampilan, bukan hanya pada hasil akhir. Ini membuat mereka lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan.

4. Ketahanan terhadap Kegagalan

Growth mindset membuat individu lebih mampu mengatasi kegagalan. Mereka tidak melihat kegagalan sebagai akhir, tetapi sebagai kesempatan untuk belajar, yang meningkatkan motivasi untuk terus mencoba.

5. Keterlibatan dalam Proses

Growth mindset mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses belajar, menciptakan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi.

Menurut (Andersen & Nielsen, 2016) *growth mindset* dan motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi cara orang tua mendukung anak dalam belajar, tetapi juga secara langsung meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan berkembang. Orang tua tidak hanya mempengaruhi cara mereka mendukung anak dalam belajar, tetapi juga membentuk cara anak melihat diri mereka sendiri dan kemampuan mereka. Ini membantu anak untuk lebih termotivasi dalam proses belajar dan mencapai perkembangan yang lebih baik. Adapun pengaruh *growth mindset* terhadap tingkat motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keyakinan pada Perubahan Kemampuan

Orang tua yang mengadopsi *growth mindset* percaya bahwa kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan melalui usaha dan latihan. Keyakinan ini mendorong mereka untuk mendukung anak secara aktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

2. Pendekatan Positif terhadap Umpan Balik

Orang tua yang menerapkan growth mindset cenderung memuji usaha anak, bukan hanya hasilnya. Ini membantu anak memahami bahwa usaha mereka dihargai, sehingga meningkatkan motivasi untuk berusaha lebih keras dalam pembelajaran.

3. Pengurangan Kecemasan

Dengan mengedukasi orang tua tentang malleabilitas kemampuan, anak-anak menjadi kurang cemas tentang performa mereka. Mereka merasa lebih bebas untuk mencoba dan belajar dari kesalahan, yang meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar.

4. Interaksi Konstruktif

Intervensi yang berfokus pada *growth mindset* mendorong interaksi yang lebih konstruktif antara orang tua dan anak. Ketika orang tua berfokus pada proses belajar dan bukan hanya pada hasil, anak-anak merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar.

5. Dampak pada Kelompok Rentan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari latar belakang kurang beruntung, seperti imigran atau yang memiliki orang tua berpendidikan rendah, menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan ketika orang tua mereka mengadopsi *growth mindset*.

Menurut (Richardson et al., 2021) *growth mindset* secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar dengan menciptakan sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan ketahanan terhadap kegagalan, dan mendorong pencarian umpan balik. Dengan lingkungan yang mendukung, pelajar dapat mengembangkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan mencapai penguasaan dalam bidang yang mereka geluti. Ada beberapa pengaruh *growth mindset* terhadap tingkat motivasi belajar yaitu:

1. Keyakinan pada Perubahan

Growth mindset berakar pada keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan. Hal ini mendorong pelajar untuk percaya bahwa usaha mereka dapat membawa perubahan positif. Keyakinan ini meningkatkan motivasi untuk belajar, karena pelajar merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas kemajuan mereka.

2. Menghadapi Tantangan

Pelajar dengan *growth mindset* cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai ancaman. Sikap ini meningkatkan keberanian untuk mengambil risiko dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi.

3. Respon terhadap Kegagalan

Dalam konteks *growth mindset*, kegagalan dilihat sebagai bagian dari proses belajar. Pelajar yang memiliki pola pikir ini lebih mungkin untuk bangkit kembali dari kegagalan, belajar dari kesalahan, dan terus berusaha. Ini meningkatkan motivasi karena pelajar tidak terjebak dalam rasa takut gagal.

4. Pencarian Umpan Balik

Pelajar dengan *growth mindset* lebih terbuka terhadap umpan balik dan kritik konstruktif. Mereka menggunakan umpan balik ini untuk memperbaiki diri dan meningkatkan keterampilan mereka. Keterbukaan ini berkontribusi pada motivasi yang lebih tinggi, karena pelajar merasa didukung dalam perjalanan belajar mereka.

5. Fokus pada Proses, Bukan Hasil

Growth mindset mendorong pelajar untuk menghargai proses belajar dan usaha yang mereka lakukan, bukan hanya hasil akhir. Ini membantu mengalihkan perhatian dari tekanan untuk tampil baik di hadapan orang lain, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar.

6. Dukungan dari Lingkungan

Penerapan *growth mindset* dalam lingkungan pendidikan, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Ketika pengajar dan institusi mendukung pengembangan kemampuan dan memberi ruang untuk pertumbuhan, motivasi belajar pelajar akan meningkat.

Menurut (Kwak et al., 2022) penerapan *growth mindset* dalam pendidikan, terutama di kelas tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka mencapai hasil akademis yang lebih baik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menekankan usaha, siswa menjadi lebih

termotivasi untuk berkembang dan menghadapi tantangan akademis. *growth mindset* terhadap tingkat motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterlibatan dan Prestasi

Growth mindset, yang mendorong siswa untuk melihat kecerdasan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dalam studi yang dilakukan, siswa yang terpapar dengan prinsip *growth mindset* menunjukkan peningkatan rata-rata nilai, yang mengindikasikan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras.

2. Dukungan terhadap Siswa Terpinggirkan

Penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* dapat membantu siswa dari kelompok yang kurang terwakili untuk mengatasi tantangan akademis. Dengan memberikan umpan balik yang positif dan menekankan usaha daripada hasil akhir, siswa merasa lebih termotivasi untuk terus mencoba meskipun menghadapi kesulitan.

2. Teknik Umpan Balik yang Positif

Guru yang menerapkan *growth mindset* menggunakan teknik umpan balik yang lebih konstruktif. Misalnya, alih-alih menyatakan bahwa jawaban siswa salah, mereka menyatakan bahwa siswa "belum" menemukan solusi. Ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

3. Meningkatkan Persepsi Diri Siswa

Siswa yang diajarkan untuk memiliki *growth mindset* cenderung memiliki pandangan yang lebih positif tentang kemampuan mereka sendiri. Mereka lebih mungkin untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan bahwa mereka dapat berkembang, yang secara langsung mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

Carol Dweck (2015) menekankan bahwa motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan keinginan siswa untuk belajar, sangat berhubungan dengan pengembangan *growth mindset*. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengeksplorasi dan mempelajari hal baru, mereka lebih cenderung untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif. Dweck menyatakan bahwa siswa yang

termotivasi akan lebih tahan terhadap kegagalan, memanfaatkan pengalaman tersebut untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Elliot Aronson (2015) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang positif dalam memotivasi siswa. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi *growth mindset*. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan rasa aman bagi siswa untuk mengambil risiko dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk berusaha lebih keras dan belajar dari kegagalan.

John Hattie (2015) dalam bukunya "Visible Learning" menunjukkan bahwa umpan balik positif adalah faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga mendorong mereka untuk terus berusaha. Ketika siswa menerima umpan balik yang mendukung, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan *growth mindset*.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan *growth mindset*. Siswa yang termotivasi untuk belajar cenderung lebih terbuka terhadap tantangan, lebih resilien terhadap kegagalan, dan percaya bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan umpan balik positif, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan mindset yang produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja akademis mereka.

Maka peneliti memahami bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap *growth mindset* dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar dengan menciptakan sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan ketahanan terhadap kegagalan, dan mendorong pencarian umpan balik. Dengan lingkungan yang mendukung, pelajar dapat mengembangkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan mencapai penguasaan dalam bidang yang mereka minati.

2.3.5. Pengaruh *Grit* Terhadap *Growth Mindset*

Menurut (Hwang & Lee, 2020) *growth mindset* dapat berkontribusi pada peningkatan *grit* (kegigihan) pada individu. Mindset yang mengedepankan pertumbuhan memungkinkan individu untuk lebih berfokus pada usaha dan ketekunan, yang merupakan komponen kunci dari *grit*. Sehingga ada beberapa pengaruh *grit* (Kegigihan) terhadap *growth Mindset* yaitu:

1. Memiliki Hubungan Yang Positif

Ini berarti bahwa individu dengan *growth Mindset* akan lebih cenderung memiliki tingkat kegigihan yang lebih tinggi.

2. Mediating Effect

Growth mindset berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara body image (citra tubuh) dan successful aging (penuaan yang sukses). Artinya, citra tubuh yang positif dapat meningkatkan *growth mindset*, yang pada gilirannya meningkatkan *grit*.

Bahwa individu yang memiliki *growth mindset* cenderung memiliki tingkat *grit* yang lebih tinggi. Tentunya mereka akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan jangka panjang atau sedang dalam proses. Sehingga *grit* memiliki pengaruh yang berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara *growth mindset* dan adaptasi akademik. Artinya, mindset pertumbuhan tidak hanya berdampak langsung pada adaptasi akademik, tetapi juga melalui peningkatan kegigihan. Individu yang percaya bahwa mereka dapat berkembang akan lebih gigih dalam usaha akademik mereka. pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan *growth mindset*, karena hal ini dapat meningkatkan kegigihan mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberhasilan akademik mereka.

Menurut (Wood-Mygrant, 2019) *growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat ditingkatkan melalui usaha dan pembelajaran. Ini berarti individu percaya bahwa mereka dapat berkembang seiring waktu dengan dedikasi dan kerja keras. *Grit* merupakan kualitas yang memungkinkan individu untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Seseorang yang memiliki *growth mindset* akan cenderung lebih mampu mengatasi rintangan dan

tetap termotivasi, karena mereka melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. siswa dengan *growth mindset* lebih mungkin untuk menunjukkan kegigihan dalam belajar, karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk meningkatkan diri. Oleh karena itu, hal ini tentunya akan berdampak pada pencapaian akademis dan kemampuan untuk tetap terlibat dalam proses belajar meskipun menghadapi kesulitan. Sehingga *growth mindset* atau mindset pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap *grit* atau kegigihan.

Menurut (Keesey et al., 2018) *grit* memiliki pengaruh yang berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk mengembangkan *growth mindset*, yang keduanya penting dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan dan ketahanan baik bagi guru maupun siswa. Growth mindset mendorong individu untuk memiliki sikap positif dan kemauan untuk mencoba, karena mereka percaya bahwa melalui usaha, mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan. *Grit* dapat membantu individu untuk tetap bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi rintangan, sehingga keduanya saling melengkapi. Individu dengan *growth mindset* akan lebih cenderung mengembangkan *grit* karena mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar. Sehingga guru yang memiliki *growth mindset* dan *grit* akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dan berdampak bagi siswa. Mereka dapat membantu siswa memahami bahwa kemampuan mereka dapat berkembang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

Growth mindset adalah keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat ditingkatkan melalui usaha, pembelajaran, dan ketekunan. Dweck (2015) menjelaskan bahwa individu dengan *growth mindset* melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai ancaman. Mereka percaya bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan tidak mencerminkan kemampuan inherent mereka. *Growth mindset* mendorong individu untuk terus berusaha dan mencari cara untuk meningkatkan diri.

Growth mindset dapat memengaruhi pengembangan *grit* dengan mengubah cara individu memandang tantangan dan kegagalan. Ketika seseorang percaya bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan, mereka lebih cenderung untuk

bertahan dan berusaha lebih keras ketika menghadapi kesulitan. Dweck (2015) menunjukkan bahwa *growth mindset* membantu individu untuk melihat kegagalan sebagai umpan balik yang berharga, bukan sebagai bukti ketidakmampuan, sehingga memperkuat ketekunan mereka. Dengan demikian, *growth mindset* dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan *grit*. *grit* dan *growth mindset* saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain. Menurut Duckworth (2016), individu dengan *growth mindset* cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan, sementara individu yang gigih cenderung mengembangkan *growth mindset* karena mereka melihat hasil dari usaha dan pembelajaran mereka. Hubungan timbal balik ini menciptakan siklus positif yang mendorong individu untuk terus belajar, berusaha, dan berkembang.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti memahami bahwa pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* tidak hanya berdampak langsung pada adaptasi akademik, tetapi juga melalui peningkatan kegigihan. Individu yang percaya bahwa mereka dapat berkembang akan lebih gigih dalam usaha akademik mereka. pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan *growth mindset*, karena hal ini dapat meningkatkan kegigihan siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberhasilan akademik mereka.

Grit dan *growth mindset* adalah dua konsep yang saling terkait dan memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan individu. *Growth mindset* dapat memengaruhi pengembangan *grit* dengan mengubah cara individu memandang tantangan dan kegagalan, sementara *grit* dapat memperkuat *growth mindset* melalui pengalaman positif dari usaha dan pembelajaran. Dengan memahami dan mengembangkan kedua kualitas ini, individu dapat meningkatkan ketekunan, semangat, dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu struktur yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang relevan dalam suatu penelitian atau kajian. Kerangka ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara variabel atau konsep yang diteliti, memberikan panduan dalam merancang metode penelitian dan pengumpulan data, Menyediakan dasar teoritis untuk analisis dan interpretasi hasil penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dapat dirumuskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Keterangan Gambar : Dari gambar di atas terlihat pengaruh motivasi belajar terhadap *growth mindset*, kemudian pengaruh *grit* terhadap *growth mindset* dan selanjutnya pengaruh motivasi belajar dan *grit* terhadap *growth mindset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2016) yang merupakan metode penelitian sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.

3.2. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *growth mindset* , motivasi belajar dan *grit* (kegigihan). Adapun fungsi masing-masing dari variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas :
 - a. *Motivasi Belajar* (X1)
 - b. *Grit* (Kegigihan) (X2)
- b. Variabel terikat : *Growth Mindset* (Y)

3.3. Defenisi Operasional

Motivasi belajar didefinisikan sebagai salah satu dasar faktor kunci yang tentunya mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang cukup akan cenderung kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar. motivasi menjadi pendorong yang akan menggerakkan seseorang untuk tetap berusaha dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik guna untuk memenuhi

segala kebutuhan mereka. Dalam penelitian ini motivasi belajar memiliki tiga aspek yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi. Tanpa adanya penggerak, individu tidak akan mungkin memulai suatu tindakan. Kemudian setelah tergerak, arah tindakan perlu ditentukan terlebih dahulu dengan tujuan agar tidak menyimpang dari pada tujuannya. Dan terakhir adalah motivasi perlu di pelihara supaya individu dapat mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Motivasi yang tinggi tidak hanya meningkatkan hasil belajar seseorang, tetapi motivasi belajar juga dapat membantu siswa untuk mereka lebih optimis dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Growth Mindset merupakan suatu keyakinan siswa bahwa kecerdasan yang ada pada mereka dapat diperbaiki atau ditingkatkan, mereka akan gsigih menghadapi tantangan dengan mencoba strategi baru atau meningkatkan usaha mereka ehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kesuksesan akademik yang lebih besar. Sehingga dikatakan bahwa *growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kecerdasan yang dimiliki bisa berkembang melalui usaha dan bimbingan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku dan keberhasilan akademik siswa. Untuk mengukur *growth mindset* menggunakan karakteristik yaitu keyakinan akan perkembangan, resiliensi terhadap tantangan, pembelajaran dari kegagalan, keterbukaan terhadap umpan balik, usaha yang berkelanjutan, fokus pada proses.

Sementara itu *grit* merupakan karakter yang penting bagi siswa untuk dapat mencapai kesuksesan akademis siswa serta kesehjateraan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian ini bahwa grit memiliki dua aspek yang penting yaitu: Passion (Gairah) Merupakan ketertarikan yang mendalam terhadap sesuatu yang ingin dicapai individu, dan persistence (ketahanan) merupakan kemampuan untuk tetap berusaha meskipun dalam menghadapi tantangan ataupun kesulitan. Sehingga *grit* memiliki aspek-aspek yaitu Passion, Persistence, Fokus pada tujuan, Kemampuan mengatasi rintangan, Kedisiplinan.

3.4. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel Populasi

3.4.1. Populasi

Secara umum populasi adalah keseluruhan objek sebagai sumber data dari penelitian seseorang. Menurut Sugiyono populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Siswa SMA Negeri 1 Siantan Selatan Tahun Pelajaran 2022-2025.

Tabel 3.1. Jumlah Data Siswa SMP N 3 Pancur Batu T.P. 2024-2025

Kelas	Jumlah Siswa
X	110
XI	125
XII	89
Jumlah Siswa	324

3.4.2. Sampel dan Metode Pengambilan Data

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel terhadap sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016). Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah berjumlah 235 orang.

3.5. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Penelitian akan mendeskripsikan gambaran sikap *growth mindset* siswa terhadap tingkat motivasi belajar siswa dan kemudian dicari keterhubungannya dengan variabel *grit* (Kegigihan) siswa yang akan terungkap dari pengolahan data berdasarkan instrumen yang telah digabungkan dan diadministrasikan pada subjek atau sasaran penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel terhadap sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2. Skor Pada Aitem

No	Pilihan	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Tidak Sesuai (STS)	1	4

Jawaban pada penilaian ini menggunakan empat pilihan dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan kata-kata berupa: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan itemnya terdiri dari favorable dan unfavorable dengan skor pada tabel berikut :

Selain berupaya mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, juga dilakukan studi korelasional. Studi korelasional dilakukan untuk

menguji hubungan antara beberapa variabel yang mencari jawaban besaran pengaruhnya antar variabel yang diteliti tersebut.

1. Skala *Growth Mindset*

Untuk mengukur variabel ini peneliti skala *Growth Mindset* oleh Bess (2020) yaitu: keyakinan akan perkembangan, resiliensi terhadap tantangan, pembelajaran dari kegagalan, keterbukaan terhadap umpan balik, usaha yang berkelanjutan dan fokus pada tujuan.

2. Skala Motivasi Belajar

Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan skala Motivasi Belajar oleh Putrwanto (2021) yaitu: menggerakkan (*initiating*), mengarahkan (*directing*), memelihara (*sustaining*).

3. Skala *Grit*

Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan skala *grit* oleh Wahidah & Herdian (2021) yaitu: passion, persistence, fokus pada tujuan, kemampuan mengatasi rintangan, kedisiplinan.

Pemberian nilai pada ketiga skala diatas ini menggunakan model Likert yang terdiri dari beberapa pernyataan terkait setiap indikator. Respondens diminta untuk menilai seberapa sesuai pernyataan-pernyataan tersebut dengan pengalaman atau pandangan mereka. Setiap indikator diuraikan dalam sejumlah pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung), dimana setiap pernyataan dilengkapi dengan empat alternatif jawaban SS (Sangat Sesuai): Menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi atau pandangan individu. S (Sesuai): Menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau pandangan individu. TS (Tidak Sesuai): Menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi atau pandangan individu. STS (Sangat Tidak Sesuai): Menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan kondisi atau pandangan individu.

Untuk aitem *favorable*, pilihan SS akan memperoleh skor 4, pilihan S akan memperoleh skor 3, pilihan TS akan memperoleh skor 2, dan pilihan STS akan memperoleh skor 1. Untuk aitem *unfavorable*, pilihan SS akan memperoleh skor 1,

pilihan S akan memperoleh skor 2. Pilihan TS akan memperoleh skor 3, dan pilihan STS akan memperoleh skor 4.

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan angket. Dengan skala likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Selanjutnya, indikator dijadikan tolak ukur untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala likert jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini, digunakan skala interval berupa skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang diamati. Menurut Sugiyono (2016), skala Likert memungkinkan variabel yang diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam menyusun item-item instrumen yang berbentuk pernyataan. Skala Likert merupakan skala psikometrik yang umum diterapkan dalam angket dan merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Alasan pemilihan metode ini adalah karena analisis statistik dapat memperkuat kesimpulan yang diambil. Menurut Lubis (2010), statistik merupakan alat penting dalam penelitian, terutama untuk:

1. Mengumpulkan dan menyederhanakan data
2. Merancang percobaan
3. Mengukur variasi data
4. Mengestimasi parameter dan menentukan akurasi estimasi
5. Menguji hipotesis
6. Mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel tergantung. Analisis regresi berganda membantu menentukan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel tergantung dan mengukur kontribusi masing-masing variabel.

Rumus Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

(Lubis, 2010)

Keterangan:

y : Variabel Tergantung (Sikap Agresivitas)

X1 : Variabel Bebas (Kemampuan Empati)

X2 : Variabel Bebas (Kemampuan Kontrol Diri)

bo : Besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0

b1 : Besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap

b2 : Besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

e : Sisaan atau residu (residual)

Sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu :

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung

3.8. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner yang terdiri dari 3 skala, yaitu skala *growth mindset*, skala motivasi belajar, dan skala *grit*. Skala ini

disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Di dalam Kuesioner memuat pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisinya terhadap masing-masing skala ukur.

Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

3.8.1. Skala ukur *Growth Mindset*

Skala yang digunakan oleh peneliti merupakan skala yang disusun oleh Bess (2020) yaitu: keyakinan akan perkembangan, resiliensi terhadap tantangan, pembelajaran dari kegagalan, keterbukaan terhadap umpan balik, usaha yang berkelanjutan dan fokus pada tujuan yang terdiri dari 66 item pertanyaan. berikut *Blueprint Skala Growth Mindset*

Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable
Keyakinan Akan Perkembangan	Persepsi terhadap kemampuan diri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8
	Optimisme terhadap masa depan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16
Resiliensi Terhadap Tantangan	Kemampuan untuk mengatasi stres	17, 18, 19	20, 21, 22
	Ketahanan dalam menghadapi rintangan	23, 24, 25	26, 27, 28
Pembelajaran dari Kegagalan	Kemampuan untuk merefleksikan pengalaman	29, 30, 31	32, 33, 34
	Penerapan pelajaran dari kesalahan	35, 36, 37	38, 39
Keterbukaan Terhadap Umpan Balik	Respons terhadap kritik	40, 41, 42	43, 44, 45
	Keinginan untuk memperbaiki diri	46, 47, 48	49, 50
Usaha yang Berkelanjutan	Komitmen untuk terus berusaha	51, 52	53, 54
	Ketekunan dalam mencapai tujuan	55, 56	57, 58
Fokus pada Tujuan	Kemampuan menetapkan dan mengikuti tujuan	59, 60	61, 62
	Keteraturan dalam mencapai tujuan	63, 64	65, 66
		34	32

3.8.2. Skala ukur Motivasi Belajar

Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan skala Motivasi Belajar oleh Putrwanto (2021) yaitu: menggerakkan (*initiating*), mengarahkan (*directing*), memelihara (*sustaining*), yang terdiri dari 29 item pertanyaan. Berikut *Blueprint Skala Motivasi Belajar*

Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable
Menggerakkan (Initiating)	Kemampuan untuk memulai tindakan	1, 2, 3	4, 5, 6
	Kreativitas dalam memunculkan ide	7, 8	9, 10
Mengarahkan (Directing)	Kemampuan memberikan arahan yang jelas	11, 12, 13, 14	15, 16
	Keterampilan dalam mengelola sumber daya	17, 18	19, 20, 21
Memelihara (Sustaining)	Kemampuan untuk menjaga motivasi tim	22, 23	24, 25
	Keterampilan dalam mempertahankan hasil	26, 27	28, 29
		15	14

3.8.3. Skala ukur *Grit*

Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan skala grit (Kegigihan) oleh Wahidah & Herdian (2021), yaitu: passion, persistence, fokus pada tujuan, kemampuan mengatasi rintangan, kedisiplinan, yang terdiri dari 48 item pertanyaan. Berikut *Blueprint Skala Grit*

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable
1	Passion	Ketertarikan terhadap aktivitas	1, 2, 3	4, 5, 6
		Komitmen terhadap tujuan jangka panjang	7, 8, 9	10, 11, 12
2	Persistence	Kemampuan untuk tidak menyerah	13, 14, 15	16, 17, 18
		Ketahanan dalam menghadapi kegagalan	19, 20, 21	22, 23, 24
3	Fokus pada Tujuan	Kemampuan menetapkan tujuan yang jelas	25, 26	27, 28
		Konsistensi dalam mengikuti rencana	29, 30	31, 32
4	Mengatasi Rintangan	Keterampilan menghadapi tantangan	33, 34	35, 36
		Kreativitas dalam mencari solusi	37, 38	39, 40
5	Kedisiplinan	Kemampuan mengikuti rutinitas	41, 42	43, 44
		Komitmen terhadap tanggung jawab	45, 46	47, 48
			24	24



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

5.1 Simpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (t hitung) adalah sebesar 2,458 dengan t tabel sebesar 1,651, signifikansi variabel Motivasi Belajar terhadap variabel terkait yaitu *Growth Mindset* siswa sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Kesimpulannya nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap *Growth Mindset* siswa atau Hipotesis pertama diterima.
- b. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel Grit adalah (t hitung) sebesar 2,803 dengan t tabel 1651, signifikansi variabel Grit terhadap variabel terkait yaitu *Growth Mindset* siswa sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya variabel Grit berpengaruh signifikan terhadap *Growth Mindset* siswa atau Hipotesis kedua diterima
- c. Selanjutnya, jika dilihat diketahui nilai F hitung sebesar 46.675 dan nilai F tabel sebesar 3.041 dengan signifikansi $0.000 < 0.050$, maka dapat dikatakan bahwa nilai F hitung $> F$ Tabel dan signifikansi $0.000 < 0.050$ dapat diartikan

bahwa variabel Motivasi Belajar dan Grit berpengaruh signifikan terhadap *Growth Mindset* siswa.

- d. Dari hasil analisis perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh positif yang signifikan antara Motivasi Belajar, Grit terhadap *Growth Mindset* dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2) = 0.316 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya ada pengaruh positif Motivasi Belajar, Grit terhadap *Growth Mindset*, semakin positif Motivasi Belajar dan Grit maka semakin tinggi *Growth Mindset* siswa SMA Negeri Siantan Selatan, dengan kontribusi motivasi belajar dan grit 31,6% terhadap *Growth Mindset*.

5.2 Saran

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mulai memahami bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi bagian dari proses belajar. Siswa perlu melatih disiplin diri, fokus pada tujuan jangka panjang, dan kemampuan untuk tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan akademik. Salah satu caranya adalah dengan menetapkan target belajar pribadi, menyusun jadwal belajar yang konsisten, serta melakukan refleksi terhadap strategi belajar yang digunakan.

b. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah dapat mengadakan program atau pelatihan terkait pengembangan growth mindset dan karakter grit melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau pelatihan soft skills. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan layanan bimbingan konseling yang lebih intensif untuk membantu siswa yang mengalami hambatan dalam motivasi belajar atau menunjukkan

kegigihan yang rendah. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi secara intrinsik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik positif, memberi penghargaan terhadap proses, bukan hanya hasil akhir, serta mengajak siswa merefleksikan perkembangan belajar mereka. Selain itu, guru juga dapat menanamkan nilai kegigihan (grit) melalui pembelajaran berbasis proyek dan tantangan yang menuntut ketekunan dan penyelesaian tugas jangka panjang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan pengembangan program intervensi berbasis psikologi pendidikan guna meningkatkan growth mindset siswa melalui penguatan motivasi belajar dan grit. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti *self-efficacy* atau regulasi diri yang mungkin berperan dalam memperkuat growth mindset siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, M. A., Anderson, S. W., Nair, S., & ... (2021). Manager 'growth mindset' and resource management practices. ... , *Organizations and Society*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0361368220300842>
- Amawidyati, S. A. G., Rizki, B. M., & Ulya, L. L. (2023). "Navigating The Storm": Peran Grit sebagai Penghambat Stres Mahasiswa di Masa Pandemi. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(2), 62–72. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v14i2.33719>
- Andersen, S. C., & Nielsen, H. S. (2016). Reading intervention with a growth mindset approach improves children's skills. *Proceedings of the National ...*. <https://doi.org/10.1073/pnas.1607946113>
- Bates, P. (2016). Growth mindset. *Access*. <https://doi.org/10.3316/informit.528112748596759>
- Bess, M. (2020). Bess, M. (2020). Grit, growth mindset, and the path to successful lawyering. *UMKC L. Rev.* https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/umkc89§ion=25
- Claro, S., Paunesku, D., & ... (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the ...*. <https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113>
- Duckworth, A. (2018). *Grit: the power of passion and perseverance = Kekuatan passion + kegigihan: hal penting untuk sukses dan bahagia bukanlah bakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Farroll, J. C. (2016). *Grit, deliberate practice, and athletic training education: Factors that determine board of certification exam success*. Union University.
- Fauziah, D., & Supratiningsih, E. (2021). Hubungan grit (kegigihan) dengan problem focused coping pada mahasiswa psikologi angkatan 2017. In *Prosiding Psikologi*.
- Fitaloka, N., Akbar, D. S., & Hadian, R. (2020). Hubungan Perilaku Prososial dengan Grit (Kegigihan) pada Volunteer Yayasan Pemuda Peduli di Kota Bandung. In *Prosiding Psikologi*.
- Guerrero, L. R., Dudovitz, R., Chung, P. J., Dosanjh, K. K., & ... (2016). Grit: A potential protective factor against substance use and other risk behaviors among Latino adolescents. *Academic Pediatrics*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1876285916000176>

- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2021). Hamidah, N., & Barus, M. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*. <https://www.neliti.com/publications/556600/analisis-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar-sis>. *Jurnal Literasiologi*. <https://www.neliti.com/publications/556600/analisis-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar-siswa-sekolah-dasar-negeri-09>
- Hwang, Y. K., & Lee, C. S. (2020). Relationship between Body Image, Growth Mindset, Grit, and Successful Aging in Korean Elderly: Moderated Mediation Effect of Hope. In *Medico-legal Update*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/79730518/662.pdf>
- Keeseey, S., Schaefer, A., Loy, M., & ... (2018). Developing growth mindset and grit in preservice teachers. ... : *The Journal of* <https://digitalcommons.murraystate.edu/ktej/vol5/iss1/3/>
- Khoirunnisa, R. N., Eva, N., & Rahmawati, H. (2023). Grit in College Students: Literature Review. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 14(2), 237–251. <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n2.p237-251>
- Kim, K. H. (2021). Influencing factors of self-regulated learning ability and differences in media literacy and grit after online semester under COVID-19. In *Treat Plast Med*.
- Kwak, D., Morreale, P., Hug, S. T., Kumar, Y., Chu, J., & ... (2022). Evaluation of the Use of Growth Mindset in the CS Classroom. *Proceedings of the 53rd* <https://doi.org/10.1145/3478431.3499365>
- Lee, W. (2023). Grit on student-athletes' psychological factors and perceived academic performance: the role of grit. In *Journal of Physical Education and Sport*. efsupit.ro. [http://efsupit.ro/images/stories/iulie2023/Art 224.pdf](http://efsupit.ro/images/stories/iulie2023/Art%20224.pdf)
- Limeri, L. B., Carter, N. T., Choe, J., Harper, H. G., & ... (2020). Growing a growth mindset: Characterizing how and why undergraduate students' mindsets change. In *International Journal of* Springer. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00227-2>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. jurnal.ustjogja.ac.id. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Mayshita, A. (2023). *Hubungan antara Growth Mindset dan Grit Akademik pada Mahasiswa Bekerja The Correlation between Growth Mindset and Academic Grit in Working College Students*. 8(1), 34–43.
- Purwanto, R. (2021). Home visit method dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan* <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/8639>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>

- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran*. eprints.uny.ac.id. [https://eprints.uny.ac.id/41152/1/RIMA-RAHMAWATI \(SKRIPSI FULL\).pdf](https://eprints.uny.ac.id/41152/1/RIMA-RAHMAWATI%20(SKRIPSI%20FULL).pdf)
- Richardson, D., Kinnear, B., Hauer, K. E., Turner, T. L., & ... (2021). Growth mindset in competency-based medical education. *Medical ...*. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.1928036>
- Seaton, F. S. (2018). Empowering teachers to implement a growth mindset. *Educational Psychology in Practice*. <https://doi.org/10.1080/02667363.2017.1382333>
- Wahidah, F. R. N., & Herdian, H. (2021). Grit on Students in Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 22(August), 385–396. <https://doi.org/10.47577/tssj.v22i1.4014>
- Wood-Mygrant, J. (2019). *The Impact of Growth Mindset, Grit, and 21st Century Skills in Indiana Elementary and Middle Schools*. search.proquest.com. <https://search.proquest.com/openview/5be5f6f55f0f635eddc525af1671decd/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Yeager, D. S., Carroll, J. M., Buontempo, J., & ... (2022). Teacher mindsets help explain where a growth-mindset intervention does and doesn't work. *Psychological ...* <https://doi.org/10.1177/09567976211028984>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*. <https://psycnet.apa.org/record/2020-99903-019>
- 순차적, & 매개. (n.d.). The Relationship between the Growth Mindset and Academic Adaptation among University Students: The Serial Mediating Effect of Grit and Career Adaptation. In *koreascience.kr*. <https://koreascience.kr/article/JAKO202306760081705.pdf>
- Weck, C. S. (2015). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Scribner.
- Aronson, E. (2015). *The Social Animal*. Worth Publishers.
- Hattie, J. (2015). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

NAMA :
KELAS :

Petunjuk pengisian Bacalah dengan baik pernyataan yang ada dibawah ini, lalu selanjutnya tentukan jawaban mana yang menunjukkan bahwa itu adalah diri Anda sendiri lalu berikan tanda ceklist (✓) pada kertas jawaban yang sudah disediakan. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.

Keterangan : SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Atas kerjasama dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Skala 1. *Growth Mindset*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa saya dapat mengembangkan keterampilan saya jika saya berusaha				
2.	Saya yakin bahwa usaha saya akan menghasilkan peningkatan dalam kemampuan saya				
3.	Saya merasa mampu untuk belajar hal-hal baru dengan baik				
4.	Saya menyadari bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar saya				
5.	Saya merasa bahwa kemampuan saya tidak akan pernah berubah				
6.	Saya sering meragukan kemampuan saya dalam menghadapi tantangan baru.				
7.	Saya percaya bahwa bakat saya sudah ditentukan sejak lahir dan tidak dapat diubah.				

8.	Saya merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar sesuatu yang baru.				
9.	Saya percaya bahwa masa depan saya akan lebih baik daripada sekarang.				
10.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat mencapai tujuan-tujuan saya di masa depan.				
11.	Saya melihat peluang di setiap tantangan yang saya hadapi.				
12.	Saya optimis bahwa usaha saya sekarang akan membuahkan hasil yang positif di masa depan.				
13.	Saya merasa pesimis tentang apa yang akan terjadi di masa depan.				
14.	Saya percaya bahwa hal buruk lebih mungkin terjadi daripada hal baik di masa depan.				
15.	Saya sering merasa bahwa usaha saya tidak akan membuahkan hasil yang baik.				
16.	Saya merasa tidak ada harapan untuk mencapai impian saya di masa depan				
17.	Saya dapat tetap tenang dan fokus ketika menghadapi situasi yang stres.				
18.	Saya memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi tekanan dan stres				
19.	Saya merasa mampu mengelola emosi saya dengan baik saat menghadapi tantangan.				
20.	Saya mudah merasa cemas dan tertekan ketika menghadapi situasi sulit.				
21.	Saya sering merasa kewalahan oleh stres dan tidak tahu bagaimana cara				
22.	Saya cenderung menghindari situasi yang membuat saya stres, bahkan jika itu diperlukan				
23.	Saya percaya bahwa saya dapat bangkit kembali setelah mengalami kegagalan				
24.	Saya melihat rintangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.				
25.	Saya mampu tetap bertahan dan berusaha meskipun menghadapi kesulitan.				
26.	Saya merasa mudah menyerah ketika menghadapi rintangan yang sulit.				

27.	Saya sering merasa putus asa ketika menghadapi tantangan yang besar.				
28.	Saya percaya bahwa rintangan selalu menghalangi kemajuan saya.				
29.	Saya sering meluangkan waktu untuk merenungkan apa yang telah saya pelajari dari pengalaman saya				
30.	Saya percaya bahwa menganalisis pengalaman saya membantu saya tumbuh dan berkembang				
31.	Saya merasa nyaman mengakui kesalahan saya dan belajar darinya.				
32.	Saya jarang memikirkan kembali pengalaman saya untuk mencari pelajaran yang bisa diambil				
33.	Saya cenderung mengabaikan kesalahan saya dan tidak mau merenungkannya				
34.	Saya merasa sulit untuk memahami mengapa saya gagal dalam situasi tertentu.				
35.	Saya berusaha menerapkan pelajaran yang saya dapatkan dari kesalahan saya di masa lalu.				
36.	Saya percaya bahwa setiap kesalahan memberikan saya kesempatan untuk memperbaiki diri.				
37.	Saya merasa lebih siap menghadapi tantangan baru setelah belajar dari pengalaman sebelumnya.				
38.	Saya sering mengulangi kesalahan yang sama tanpa belajar dari pengalaman sebelumnya.				
39.	Saya merasa kesulitan untuk menerapkan pelajaran yang saya dapatkan dari kegagalan.				
40.	Saya menghargai kritik konstruktif sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.				
41.	Saya terbuka untuk menerima umpan balik dan memperbaiki kinerja saya.				
42.	Saya merasa bahwa kritik membantu saya melihat area yang perlu saya tingkatkan.				
43.	Saya merasa tersinggung ketika menerima kritik, bahkan jika itu bermanfaat.				

44.	Saya cenderung mengabaikan umpan balik yang diberikan orang lain				
45.	Saya sering merasa defensif ketika orang memberikan kritik terhadap saya.				
46.	Saya selalu mencari cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saya				
47.	Saya percaya bahwa pengembangan diri adalah proses yang berkelanjutan				
48.	Saya berkomitmen untuk belajar dari pengalaman dan memperbaiki diri				
49.	Saya merasa puas dengan diri saya dan tidak melihat perlunya perubahan				
50.	Saya jarang mencari peluang untuk belajar hal-hal baru				
51.	Saya berkomitmen untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan.				
52.	Saya percaya bahwa usaha yang konsisten adalah kunci untuk mencapai tujuan saya.				
53.	Saya cenderung menyerah ketika menghadapi rintangan dalam usaha saya				
54.	Saya sering merasa malas untuk melanjutkan usaha setelah mengalami kegagalan				
55.	Saya mampu tetap fokus pada tujuan saya meskipun ada banyak tantangan				
56.	Saya tidak mudah putus asa dan terus berusaha hingga tujuan saya tercapai.				
57.	Saya sering berpindah-pindah tujuan dan tidak pernah menyelesaikan apa yang saya mulai.				
58.	Saya merasa frustrasi dan cenderung berhenti berusaha ketika hasil tidak segera terlihat				
59.	Saya dapat menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai untuk diri saya sendiri.				
60.	Saya secara konsisten mengikuti rencana yang telah saya buat untuk mencapai tujuan saya.				
61.	Saya sering kesulitan untuk menetapkan tujuan yang jelas untuk diri saya				

62.	Saya cenderung mengabaikan rencana saya dan tidak mengikuti tujuan yang telah saya tetapkan				
63.	Saya memiliki rutinitas yang teratur untuk membantu saya mencapai tujuan saya.				
64.	Saya disiplin dalam melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan saya.				
65.	Saya sering kehilangan fokus dan tidak memiliki rencana yang teratur untuk mencapai tujuan saya.				
66.	Saya merasa sulit untuk menjaga konsistensi dalam usaha saya untuk mencapai tujuan.				

Skala 2. Motivasi Belajar

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa percaya diri untuk memulai proyek atau tugas baru tanpa menunggu dorongan dari orang lain.				
2.	Saya sering mengambil inisiatif untuk memulai kegiatan yang bermanfaat bagi diri saya				
3.	Saya tidak ragu untuk memulai langkah pertama dalam mencapai tujuan saya.				
4.	Saya sering menunda-nunda tindakan hingga mendapatkan dorongan dari orang lain				
5.	Saya merasa sulit untuk memulai sesuatu tanpa adanya arahan yang jelas.				
6.	Saya cenderung menunggu waktu yang "tepat" untuk memulai, yang seringkali tidak pernah datang				
7.	Saya sering menghasilkan ide-ide baru dan inovatif ketika menghadapi masalah.				
8.	Saya merasa nyaman untuk berpikir di luar kebiasaan dan menciptakan solusi yang berbeda				
9.	Saya jarang berani berbagi ide-ide saya karena takut ditolak.				
10.	Saya percaya bahwa saya tidak memiliki kemampuan untuk berpikir				

	kreatif atau menghasilkan ide yang bagus				
11.	Saya dapat memberikan instruksi yang jelas dan mudah diikuti kepada orang lain.				
12.	Saya memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya				
13.	Saya merasa percaya diri dalam menyampaikan arahan kepada tim atau kelompok				
14.	Saya sering meminta umpan balik untuk memastikan bahwa arahan saya dipahami dengan baik.				
15.	Saya sering merasa kesulitan untuk menyampaikan ide-ide saya dengan cara yang jelas.				
16.	Arahan yang saya berikan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk				
17.	Saya dapat memprioritaskan tugas dan alokasi sumber daya dengan baik.				
18.	Saya merasa nyaman dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan hasil..				
19.	Saya sering merasa kewalahan saat harus mengelola berbagai sumber daya yang ada.				
20.	Saya tidak memiliki rencana yang jelas untuk mengelola sumber daya saya dengan baik				
21.	Saya sering mengulangi kesalahan dalam pengelolaan sumber daya tanpa mencari solusi.				
22.	Saya mampu menciptakan lingkungan yang positif untuk menjaga semangat tim.				
23.	Saya secara aktif memberikan dukungan dan pengakuan kepada anggota tim untuk mempertahankan motivasi mereka				
24.	Saya sering kesulitan untuk menjaga semangat tim ketika menghadapi tantangan.				
25.	Saya cenderung mengabaikan pentingnya memberikan dukungan moral kepada anggota tim				

26.	Saya memiliki strategi yang efektif untuk memastikan hasil yang telah dicapai tetap terjaga.				
27.	Saya sering mengevaluasi kemajuan dan melakukan penyesuaian untuk mempertahankan hasil yang baik.				
28.	Saya tidak memiliki rencana yang jelas untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai				
29.	Saya cenderung mengabaikan pentingnya tindak lanjut setelah mencapai suatu hasil.				

Skala 3. *Grit*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa sangat antusias setiap kali melakukan aktivitas yang saya cintai				
2.	Saya sering menghabiskan waktu lebih lama dari yang direncanakan karena saya menikmati aktivitas tersebut				
3.	Saya merasa terinspirasi untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang yang saya minati				
4.	Saya sering merasa bosan dengan aktivitas yang seharusnya saya nikmati				
5.	Kadang-kadang, saya merasa terpaksa melakukan aktivitas yang saya pilih, bukan karena				
6.	Saya merasa sulit untuk tetap fokus pada aktivitas yang saya sukai				
7.	Saya memiliki visi yang jelas tentang tujuan saya dan berusaha mencapainya meskipun ada rintangan				
8.	Saya merasa puas ketika melihat kemajuan kecil menuju tujuan jangka panjang saya.				
9.	Saya rela mengorbankan waktu dan energi untuk mencapai tujuan jangka panjang yang saya impikan.				
10.	Saya sering merasa putus asa ketika menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan saya.				
11.	Saya cenderung menyerah jika hasil yang saya inginkan tidak tercapai dalam waktu dekat				

12.	Saya merasa kehilangan motivasi untuk mengejar tujuan jangka panjang ketika menghadapi kesulitan				
13.	Saya selalu mencoba lagi meskipun mengalami kegagalan sebelumnya				
14.	Saya merasa bangga ketika berhasil melanjutkan usaha saya meskipun sulit				
15.	Saya memiliki keyakinan bahwa setiap usaha saya akan membuahkan hasil di masa depan.				
16.	Saya sering merasa ingin menyerah ketika menghadapi rintangan yang sulit				
17.	Ketika usaha saya tidak membuahkan hasil, saya cenderung kehilangan semangat.				
18.	Saya merasa frustrasi dan berhenti mencoba setelah beberapa kegagalan.				
19.	Saya belajar dari kesalahan dan menggunakannya sebagai motivasi untuk maju.				
20.	Ketika menghadapi kegagalan, saya tetap tenang dan mencari solusi				
21.	Saya percaya bahwa kegagalan adalah bagian dari proses menuju kesuksesan.				
22.	Saya sulit menerima kegagalan dan sering merasa terpuruk				
23.	Ketika gagal, saya sering ragu untuk mencoba lagi di masa depan.				
24.	Saya merasa bahwa kegagalan membuat saya kurang percaya diri untuk mengambil risiko baru.				
25.	Saya selalu menuliskan tujuan saya dengan rinci dan spesifik.				
26.	Saya merasa lebih termotivasi ketika memiliki tujuan yang jelas dalam pikiran saya				
27.	Saya sering merasa bingung dalam menetapkan tujuan yang ingin saya capai.				
28.	Tujuan saya sering kali tidak jelas, sehingga sulit untuk memotivasi				
29.	Saya disiplin dalam mengikuti rencana yang telah saya buat untuk mencapai tujuan.				
30.	Saya merasa bangga ketika berhasil tetap pada jalur yang telah saya tetapkan.				

31.	Saya cenderung mengubah rencana saya terlalu sering, sehingga sulit untuk mencapai tujuan.				
32.	Saya sering kehilangan fokus dan tidak konsisten dalam mengikuti rencana yang telah saya buat.				
33.	Saya merasa percaya diri saat menghadapi tantangan baru dan sulit				
34.	Saya mampu tetap tenang dan fokus ketika dihadapkan pada situasi yang menekan				
35.	Saya merasa kewalahan dan sulit beradaptasi saat menghadapi tantangan				
36.	Ketika menghadapi kesulitan, saya sering merasa tidak mampu untuk melanjutkan.				
37.	Saya suka berpikir di luar kotak untuk menemukan solusi atas masalah yang sulit.				
38.	Saya sering menemukan cara-cara inovatif untuk mengatasi hambatan yang saya hadapi				
39.	Saya terkadang kesulitan untuk menemukan solusi yang efektif ketika menghadapi masalah				
40.	Saya merasa terjebak pada cara berpikir yang sama dan tidak dapat menemukan alternatif				
41.	Saya merasa nyaman dan produktif ketika mengikuti rutinitas harian saya.				
42.	Saya mampu mengatur waktu dengan baik dan tetap pada jadwal yang telah ditetapkan				
43.	Saya sering kesulitan untuk mengikuti rutinitas yang telah saya buat				
44.	Ketika ada gangguan, saya mudah kehilangan fokus dan tidak dapat kembali ke rutinitas				
45.	Saya selalu memenuhi komitmen yang telah saya buat kepada diri sendiri dan orang lain.				
46.	Saya merasa bangga ketika dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab saya tepat waktu.				
47.	Saya kadang-kadang merasa terbebani oleh tanggung jawab yang harus saya penuhi				

48.	Saya sering menunda-nunda tugas dan merasa tidak mampu memenuhi komitmen saya				
-----	---	--	--	--	--



Uji Coba Skala

Reliability Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.42	.810	50
VAR00002	2.66	.688	50
VAR00003	3.38	.490	50
VAR00004	3.08	.601	50
VAR00005	2.58	.758	50
VAR00006	1.72	.536	50
VAR00007	2.58	.758	50
VAR00008	2.58	.758	50
VAR00009	2.62	.805	50
VAR00010	2.88	1.136	50
VAR00011	2.78	.932	50
VAR00012	2.98	.915	50
VAR00013	2.42	.810	50
VAR00014	2.02	.820	50
VAR00015	2.88	1.136	50
VAR00016	2.54	1.014	50
VAR00017	2.78	.932	50
VAR00018	3.00	.404	50
VAR00019	3.40	.535	50
VAR00020	2.62	1.048	50
VAR00021	3.08	.601	50
VAR00022	3.08	.601	50
VAR00023	2.54	1.014	50
VAR00024	2.98	.915	50
VAR00025	1.56	.611	50
VAR00026	2.58	.758	50
VAR00027	3.00	.404	50
VAR00028	2.58	.758	50
VAR00029	2.66	1.081	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.56	140.700	.451	.903
VAR00002	75.32	137.202	.765	.898
VAR00003	74.60	146.245	.498	.905
VAR00004	74.90	141.153	.596	.901
VAR00005	75.40	136.653	.721	.898
VAR00006	76.26	148.645	.083	.907
VAR00007	75.40	136.653	.721	.898
VAR00008	75.40	136.653	.721	.898
VAR00009	75.36	135.337	.749	.897
VAR00010	75.10	135.520	.499	.902
VAR00011	75.20	139.102	.457	.903
VAR00012	75.00	136.816	.578	.900
VAR00013	75.56	140.700	.451	.903
VAR00014	75.96	153.998	-.228	.914
VAR00015	75.10	135.520	.499	.902
VAR00016	75.44	137.027	.504	.902
VAR00017	75.20	139.102	.457	.903
VAR00018	74.98	144.591	.542	.903
VAR00019	74.58	144.738	.388	.904
VAR00020	75.36	139.133	.396	.904
VAR00021	74.90	141.153	.596	.901
VAR00022	74.90	141.153	.596	.901
VAR00023	75.44	137.027	.504	.902
VAR00024	75.00	136.816	.578	.900
VAR00025	76.42	152.085	-.162	.911
VAR00026	75.40	136.653	.721	.898
VAR00027	74.98	144.591	.542	.903
VAR00028	75.40	136.653	.721	.898
VAR00029	75.32	137.814	.435	.904

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.98	150.020	12.248	29

Reliability Scale: Grit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.42	.810	50
VAR00002	2.54	1.014	50
VAR00003	2.94	.240	50
VAR00004	2.54	1.014	50
VAR00005	2.72	.927	50
VAR00006	3.00	.404	50
VAR00007	2.54	1.014	50
VAR00008	2.62	1.048	50
VAR00009	3.08	.601	50
VAR00010	2.62	1.048	50
VAR00011	2.62	1.048	50
VAR00012	3.00	.404	50
VAR00013	2.42	.810	50
VAR00014	2.94	.240	50
VAR00015	3.00	.404	50
VAR00016	3.34	.658	50
VAR00017	2.66	1.081	50
VAR00018	3.34	.658	50
VAR00019	2.66	1.081	50
VAR00020	3.34	.658	50
VAR00021	2.42	.810	50
VAR00022	2.04	.198	50
VAR00023	2.62	.805	50
VAR00024	3.34	.658	50
VAR00025	2.78	.932	50
VAR00026	2.98	.915	50
VAR00027	3.34	.658	50
VAR00028	2.04	.198	50
VAR00029	2.54	1.014	50
VAR00030	3.34	.658	50
VAR00031	2.98	.915	50
VAR00032	2.62	1.048	50
VAR00033	2.42	.810	50
VAR00034	2.94	.240	50
VAR00035	3.00	.404	50
VAR00036	2.72	.927	50
VAR00037	3.00	.404	50
VAR00038	2.54	1.014	50

VAR00039	2.62	1.048	50
VAR00040	3.08	.601	50
VAR00041	2.62	1.048	50
VAR00042	2.62	1.048	50
VAR00043	3.00	.404	50
VAR00044	2.42	.810	50
VAR00045	2.94	.240	50
VAR00046	3.00	.404	50
VAR00047	3.34	.658	50
VAR00048	2.66	1.081	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	131.88	422.434	.469	.951
VAR00002	131.76	414.717	.556	.951
VAR00003	131.36	437.909	.073	.953
VAR00004	131.76	414.717	.556	.951
VAR00005	131.58	413.963	.633	.950
VAR00006	131.30	430.786	.462	.952
VAR00007	131.76	414.717	.556	.951
VAR00008	131.68	407.161	.720	.950
VAR00009	131.22	423.481	.601	.951
VAR00010	131.68	407.161	.720	.950
VAR00011	131.68	407.161	.720	.950
VAR00012	131.30	430.786	.462	.952
VAR00013	131.88	422.434	.469	.951
VAR00014	131.36	437.909	.073	.953
VAR00015	131.30	430.786	.462	.952
VAR00016	130.96	421.100	.636	.951
VAR00017	131.64	404.970	.749	.950
VAR00018	130.96	421.100	.636	.951
VAR00019	131.64	404.970	.749	.950
VAR00020	130.96	421.100	.636	.951
VAR00021	131.88	422.434	.469	.951
VAR00022	132.26	438.686	-.003	.953
VAR00023	131.68	422.100	.482	.951
VAR00024	130.96	421.100	.636	.951
VAR00025	131.52	426.091	.305	.953
VAR00026	131.32	422.018	.422	.952
VAR00027	130.96	421.100	.636	.951
VAR00028	132.26	438.686	-.003	.953
VAR00029	131.76	414.717	.556	.951
VAR00030	130.96	421.100	.636	.951
VAR00031	131.32	422.018	.422	.952
VAR00032	131.68	407.161	.720	.950
VAR00033	131.88	422.434	.469	.951
VAR00034	131.36	437.909	.073	.953
VAR00035	131.30	430.786	.462	.952
VAR00036	131.58	413.963	.633	.950
VAR00037	131.30	430.786	.462	.952
VAR00038	131.76	414.717	.556	.951
VAR00039	131.68	407.161	.720	.950
VAR00040	131.22	423.481	.601	.951
VAR00041	131.68	407.161	.720	.950
VAR00042	131.68	407.161	.720	.950
VAR00043	131.30	430.786	.462	.952

VAR00044	131.88	422.434	.469	.951
VAR00045	131.36	437.909	.073	.953
VAR00046	131.30	430.786	.462	.952
VAR00047	130.96	421.100	.636	.951
VAR00048	131.64	404.970	.749	.950

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
134.30	438.704	20.945	48



Reliability Scale: Growth Mindset

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	66

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.62	.805	50
VAR00002	2.04	.198	50
VAR00003	2.62	.805	50
VAR00004	2.78	.932	50
VAR00005	2.78	.932	50
VAR00006	2.78	.932	50
VAR00007	2.42	.810	50
VAR00008	2.88	1.136	50
VAR00009	2.88	1.136	50
VAR00010	3.92	.274	50
VAR00011	2.62	.805	50
VAR00012	2.42	.810	50
VAR00013	2.62	.805	50
VAR00014	2.78	.932	50
VAR00015	2.78	.932	50
VAR00016	2.78	.932	50
VAR00017	2.42	.810	50
VAR00018	2.88	1.136	50
VAR00019	2.88	1.136	50
VAR00020	3.92	.274	50
VAR00021	2.78	.932	50
VAR00022	2.78	.932	50
VAR00023	2.42	.810	50
VAR00024	2.88	1.136	50
VAR00025	2.88	1.136	50
VAR00026	2.42	.810	50
VAR00027	2.62	.805	50
VAR00028	2.88	1.136	50
VAR00029	2.62	.805	50
VAR00030	2.78	.932	50
VAR00031	2.78	.932	50
VAR00032	2.78	.932	50
VAR00033	2.42	.810	50
VAR00034	2.88	1.136	50
VAR00035	2.88	1.136	50
VAR00036	3.92	.274	50
VAR00037	2.62	.805	50
VAR00038	2.78	.932	50

VAR00039	2.78	.932	50
VAR00040	2.78	.932	50
VAR00041	2.42	.810	50
VAR00042	2.88	1.136	50
VAR00043	2.88	1.136	50
VAR00044	2.62	.805	50
VAR00045	2.04	.198	50
VAR00046	2.62	.805	50
VAR00047	2.78	.932	50
VAR00048	2.78	.932	50
VAR00049	2.78	.932	50
VAR00050	2.42	.810	50
VAR00051	2.88	1.136	50
VAR00052	2.88	1.136	50
VAR00053	2.88	1.136	50
VAR00054	2.62	.805	50
VAR00055	2.04	.198	50
VAR00056	2.62	.805	50
VAR00057	2.78	.932	50
VAR00058	2.62	.805	50
VAR00059	2.78	.932	50
VAR00060	2.78	.932	50
VAR00061	2.78	.932	50
VAR00062	2.42	.810	50
VAR00063	2.88	1.136	50
VAR00064	2.88	1.136	50
VAR00065	2.78	.932	50
VAR00066	2.78	.932	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	178.50	1587.888	.506	.911
VAR00002	179.08	1619.993	.061	.901
VAR00003	178.50	1587.888	.506	.901
VAR00004	178.34	1564.433	.755	.911
VAR00005	178.34	1564.433	.755	.891
VAR00006	178.34	1564.433	.755	.881
VAR00007	178.70	1573.276	.732	.891
VAR00008	178.24	1554.635	.726	.921
VAR00009	178.24	1554.635	.726	.911
VAR00010	177.20	1622.939	-.091	.901
VAR00011	178.50	1587.888	.506	.881
VAR00012	178.70	1573.276	.732	.891
VAR00013	178.50	1587.888	.506	.890
VAR00014	178.34	1564.433	.755	.900
VAR00015	178.34	1564.433	.755	.901
VAR00016	178.34	1564.433	.755	.908
VAR00017	178.70	1573.276	.732	.915
VAR00018	178.24	1554.635	.726	.921
VAR00019	178.24	1554.635	.726	.899
VAR00020	177.20	1622.939	-.091	.901
VAR00021	178.34	1564.433	.755	.904
VAR00022	178.34	1564.433	.755	.905
VAR00023	178.70	1573.276	.732	.911
VAR00024	178.24	1554.635	.726	.903
VAR00025	178.24	1554.635	.726	.921

VAR00026	178.70	1573.276	.732	.911
VAR00027	178.50	1587.888	.506	.910
VAR00028	178.24	1554.635	.726	.901
VAR00029	178.50	1587.888	.506	.907
VAR00030	178.34	1564.433	.755	.910
VAR00031	178.34	1564.433	.755	.911
VAR00032	178.34	1564.433	.755	.919
VAR00033	178.70	1573.276	.732	.920
VAR00034	178.24	1554.635	.726	.917
VAR00035	178.24	1554.635	.726	.908
VAR00036	177.20	1622.939	-.091	.921
VAR00037	178.50	1587.888	.506	.901
VAR00038	178.34	1564.433	.755	.990
VAR00039	178.34	1564.433	.755	.911
VAR00040	178.34	1564.433	.755	.921
VAR00041	178.70	1573.276	.732	.899
VAR00042	178.24	1554.635	.726	.900
VAR00043	178.24	1554.635	.726	.918
VAR00044	178.50	1587.888	.506	.917
VAR00045	179.08	1619.993	.061	.909
VAR00046	178.50	1587.888	.506	.914
VAR00047	178.34	1564.433	.755	.913
VAR00048	178.34	1564.433	.755	.900
VAR00049	178.34	1564.433	.755	.902
VAR00050	178.70	1573.276	.732	.911
VAR00051	178.24	1554.635	.726	.916
VAR00052	178.24	1554.635	.726	.906
VAR00053	178.24	1554.635	.726	.921
VAR00054	178.50	1587.888	.506	.911
VAR00055	179.08	1619.993	.061	.901
VAR00056	178.50	1587.888	.506	.906
VAR00057	178.34	1564.433	.755	.911
VAR00058	178.50	1587.888	.506	.908
VAR00059	178.34	1564.433	.755	.898
VAR00060	178.34	1564.433	.755	.911
VAR00061	178.34	1564.433	.755	.906
VAR00062	178.70	1573.276	.732	.908
VAR00063	178.24	1554.635	.726	.904
VAR00064	178.24	1554.635	.726	.906
VAR00065	178.34	1564.433	.755	.911
VAR00066	178.34	1564.433	.755	.921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
181.12	1621.006	40.262	66

Uji Validitas dan Reliabilitas Setelah Uji Coba

Reliability

Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	235	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	235	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.49	.786	235
VAR00002	2.29	.643	235
VAR00003	2.40	.730	235
VAR00004	2.42	.771	235
VAR00005	2.63	.864	235
VAR00006	2.43	.783	235
VAR00007	2.47	.780	235
VAR00008	2.54	.848	235
VAR00009	2.50	.808	235
VAR00010	2.52	.823	235
VAR00011	2.36	.693	235
VAR00012	2.52	.781	235
VAR00013	2.55	.858	235
VAR00014	2.29	.643	235
VAR00015	2.40	.730	235
VAR00016	2.56	.827	235
VAR00017	2.49	.834	235
VAR00018	2.45	.796	235
VAR00019	2.55	.858	235
VAR00020	2.49	.786	235
VAR00021	2.29	.643	235
VAR00022	2.40	.730	235
VAR00023	2.42	.771	235
VAR00024	2.63	.864	235
VAR00025	2.43	.783	235
VAR00026	2.47	.780	235

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61.53	122.250	.533	.912
VAR00002	61.73	123.727	.560	.912
VAR00003	61.62	121.544	.626	.911
VAR00004	61.61	119.624	.707	.909
VAR00005	61.40	122.215	.481	.913

VAR00006	61.60	122.652	.512	.912
VAR00007	61.56	125.949	.319	.916
VAR00008	61.48	124.122	.386	.915
VAR00009	61.53	120.216	.636	.910
VAR00010	61.50	122.790	.476	.913
VAR00011	61.66	126.275	.346	.915
VAR00012	61.50	126.824	.468	.917
VAR00013	61.47	116.678	.795	.907
VAR00014	61.73	123.727	.560	.912
VAR00015	61.62	121.544	.626	.911
VAR00016	61.46	127.600	.407	.918
VAR00017	61.54	123.121	.450	.914
VAR00018	61.57	121.801	.553	.912
VAR00019	61.47	116.678	.795	.907
VAR00020	61.53	122.250	.533	.912
VAR00021	61.73	123.727	.560	.912
VAR00022	61.62	121.544	.626	.911
VAR00023	61.61	119.624	.707	.909
VAR00024	61.40	122.215	.481	.913
VAR00025	61.60	122.652	.512	.912
VAR00026	61.56	125.949	.319	.916

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.03	132.145	11.495	26

Reliability Scale: Grit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	235	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	235	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.50	.792	235
VAR00002	2.28	.630	235
VAR00003	2.40	.723	235
VAR00004	2.40	.757	235
VAR00005	2.64	.868	235
VAR00006	2.42	.772	235
VAR00007	2.47	.781	235
VAR00008	2.55	.853	235
VAR00009	2.50	.808	235
VAR00010	2.54	.833	235
VAR00011	2.37	.700	235
VAR00012	2.53	.791	235
VAR00013	2.50	.792	235
VAR00014	2.28	.630	235
VAR00015	2.40	.723	235
VAR00016	2.40	.757	235
VAR00017	2.64	.868	235
VAR00018	2.42	.772	235
VAR00019	2.47	.781	235
VAR00020	2.55	.853	235
VAR00021	2.50	.808	235
VAR00022	2.54	.833	235
VAR00023	2.37	.700	235
VAR00024	2.53	.791	235
VAR00025	2.50	.808	235
VAR00026	2.54	.833	235
VAR00027	2.37	.700	235
VAR00028	2.53	.791	235
VAR00029	2.50	.792	235
VAR00030	2.28	.630	235
VAR00031	2.40	.723	235
VAR00032	2.40	.757	235
VAR00033	2.64	.868	235
VAR00034	2.42	.772	235
VAR00035	2.47	.781	235
VAR00036	2.55	.853	235
VAR00037	2.50	.808	235
VAR00038	2.54	.833	235

VAR00039	2.37	.700	235
VAR00040	2.53	.791	235
VAR00041	2.50	.792	235
VAR00042	2.28	.630	235

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.99	308.765	.627	.943
VAR00002	101.21	315.843	.473	.944
VAR00003	101.09	313.419	.504	.944
VAR00004	101.09	311.265	.561	.944
VAR00005	100.85	311.538	.475	.944
VAR00006	101.07	312.782	.493	.944
VAR00007	101.02	316.854	.337	.945
VAR00008	100.94	311.145	.498	.944
VAR00009	100.99	308.632	.618	.943
VAR00010	100.95	306.848	.661	.943
VAR00011	101.12	312.319	.567	.944
VAR00012	100.96	314.571	.415	.945
VAR00013	100.99	308.765	.627	.943
VAR00014	101.21	315.843	.473	.944
VAR00015	101.09	313.419	.504	.944
VAR00016	101.09	311.265	.561	.944
VAR00017	100.85	311.538	.475	.944
VAR00018	101.07	312.782	.493	.944
VAR00019	101.02	316.854	.337	.945
VAR00020	100.94	311.145	.498	.944
VAR00021	100.99	308.632	.618	.943
VAR00022	100.95	306.848	.661	.943
VAR00023	101.12	312.319	.567	.944
VAR00024	100.96	314.571	.415	.945
VAR00025	100.99	308.632	.618	.943
VAR00026	100.95	306.848	.661	.943
VAR00027	101.12	312.319	.567	.944
VAR00028	100.96	314.571	.415	.945
VAR00029	100.99	308.765	.627	.943
VAR00030	101.21	315.843	.473	.944
VAR00031	101.09	313.419	.504	.944
VAR00032	101.09	311.265	.561	.944
VAR00033	100.85	311.538	.475	.944
VAR00034	101.07	312.782	.493	.944
VAR00035	101.02	316.854	.337	.945
VAR00036	100.94	311.145	.498	.944
VAR00037	100.99	308.632	.618	.943
VAR00038	100.95	306.848	.661	.943
VAR00039	101.12	312.319	.567	.944
VAR00040	100.96	314.571	.415	.945
VAR00041	100.99	308.765	.627	.943
VAR00042	101.21	315.843	.473	.944

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
103.49	326.841	18.079	42

Reliability Scale: Growth Mindset

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	235	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	235	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.57	.643	235
VAR00002	2.59	.609	235
VAR00003	2.54	.637	235
VAR00004	2.47	.630	235
VAR00005	2.62	.650	235
VAR00006	2.53	.615	235
VAR00007	2.53	.590	235
VAR00008	2.65	.687	235
VAR00009	2.56	.596	235
VAR00010	2.49	.623	235
VAR00011	2.62	.722	235
VAR00012	2.56	.571	235
VAR00013	2.54	.637	235
VAR00014	2.56	.604	235
VAR00015	2.56	.659	235
VAR00016	2.49	.591	235
VAR00017	2.57	.643	235
VAR00018	2.52	.623	235
VAR00019	2.58	.656	235
VAR00020	2.57	.628	235
VAR00021	2.62	.650	235
VAR00022	2.66	.671	235
VAR00023	2.63	.727	235
VAR00024	2.54	.622	235
VAR00025	2.60	.669	235
VAR00026	2.62	.722	235
VAR00027	2.54	.622	235
VAR00028	2.52	.591	235
VAR00029	2.60	.662	235
VAR00030	2.57	.643	235
VAR00031	2.59	.609	235
VAR00032	2.54	.637	235
VAR00033	2.47	.630	235
VAR00034	2.62	.650	235
VAR00035	2.53	.615	235
VAR00036	2.53	.590	235
VAR00037	2.65	.687	235
VAR00038	2.56	.596	235

VAR00039	2.49	.623	235
VAR00040	2.62	.722	235
VAR00041	2.56	.571	235
VAR00042	2.54	.637	235
VAR00043	2.56	.604	235
VAR00044	2.56	.659	235
VAR00045	2.49	.591	235
VAR00046	2.57	.643	235
VAR00047	2.60	.669	235
VAR00048	2.62	.722	235
VAR00049	2.57	.643	235
VAR00050	2.59	.609	235
VAR00051	2.54	.637	235
VAR00052	2.47	.630	235
VAR00053	2.62	.650	235
VAR00054	2.53	.615	235
VAR00055	2.53	.590	235
VAR00056	2.65	.687	235
VAR00057	2.56	.596	235
VAR00058	2.49	.623	235
VAR00059	2.62	.722	235
VAR00060	2.56	.571	235

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	151.28	357.672	.523	.949
VAR00002	151.26	357.477	.562	.949
VAR00003	151.31	355.067	.637	.948
VAR00004	151.38	360.119	.429	.949
VAR00005	151.22	358.047	.501	.949
VAR00006	151.32	357.376	.561	.949
VAR00007	151.32	358.974	.512	.949
VAR00008	151.20	357.246	.503	.949
VAR00009	151.29	358.559	.526	.949
VAR00010	151.36	359.525	.460	.949
VAR00011	151.23	358.364	.435	.949
VAR00012	151.29	358.267	.564	.949
VAR00013	151.31	355.067	.637	.948
VAR00014	151.29	361.951	.368	.950
VAR00015	151.29	363.139	.587	.950
VAR00016	151.36	358.907	.515	.949
VAR00017	151.28	357.672	.523	.949
VAR00018	151.33	361.251	.386	.949
VAR00019	151.27	360.099	.412	.949
VAR00020	151.28	363.302	.496	.950
VAR00021	151.22	358.047	.501	.949
VAR00022	151.19	362.916	.590	.950
VAR00023	151.22	357.045	.481	.949
VAR00024	151.31	359.608	.457	.949
VAR00025	151.25	361.688	.340	.950
VAR00026	151.23	358.364	.435	.949
VAR00027	151.31	359.608	.457	.949
VAR00028	151.33	361.242	.409	.949
VAR00029	151.25	363.249	.481	.950
VAR00030	151.28	357.672	.523	.949
VAR00031	151.26	357.477	.562	.949

VAR00032	151.31	355.067	.637	.948
VAR00033	151.38	360.119	.429	.949
VAR00034	151.22	358.047	.501	.949
VAR00035	151.32	357.376	.561	.949
VAR00036	151.32	358.974	.512	.949
VAR00037	151.20	357.246	.503	.949
VAR00038	151.29	358.559	.526	.949
VAR00039	151.36	359.525	.460	.949
VAR00040	151.23	358.364	.435	.949
VAR00041	151.29	358.267	.564	.949
VAR00042	151.31	355.067	.637	.948
VAR00043	151.29	361.951	.368	.950
VAR00044	151.29	363.139	.687	.950
VAR00045	151.36	358.907	.515	.949
VAR00046	151.28	357.672	.523	.949
VAR00047	151.25	361.688	.340	.950
VAR00048	151.23	358.364	.435	.949
VAR00049	151.28	357.672	.523	.949
VAR00050	151.26	357.477	.562	.949
VAR00051	151.31	355.067	.637	.948
VAR00052	151.38	360.119	.429	.949
VAR00053	151.22	358.047	.501	.949
VAR00054	151.32	357.376	.561	.949
VAR00055	151.32	358.974	.512	.949
VAR00056	151.20	357.246	.503	.949
VAR00057	151.29	358.559	.526	.949
VAR00058	151.36	359.525	.460	.949
VAR00059	151.23	358.364	.435	.949
VAR00060	151.29	358.267	.564	.949

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
153.85	370.786	19.256	60

Uji Asumsi Klasik

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Grit	Growth Mindset
N		235	235	235
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.03	103.49	153.85
	Std. Deviation	11.495	18.079	19.256
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.200	.126
	Positive	.174	.200	.117
	Negative	-.148	-.141	-.126
Test Statistic		.174	.200	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 ^c	.092 ^c	.104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar * Growth Mindset	235	100.0%	0	0.00%	235	100.0%

Report

Motivasi Belajar Growth Mindset	Mean	N	Std. Deviation
120	52.78	32	4.419
125	64.00	4	5.774
137	68.00	4	1.155
138	52.33	16	.816
139	62.00	4	3.464
143	68.40	5	4.099
144	65.20	5	1.789
145	66.33	16	2.338
150	52.80	5	1.095
152	58.00	5	6.000
153	53.67	12	1.875
154	61.57	7	6.554
156	57.50	12	6.722
157	79.78	9	11.541
158	56.00	14	4.619
160	66.00	5	8.216
166	70.25	12	10.939
169	72.33	3	10.970
170	70.71	14	13.442
171	64.29	7	10.781
172	65.00	4	.000
173	80.22	9	12.050
176	73.38	13	8.846
177	78.00	4	15.011
178	66.00	5	3.742
179	69.50	6	6.221
180	68.00	3	10.392
Total	64.07	235	11.529

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Growth Mindset	Between Groups	(Combined)	16072.696	26	618.181	9.964	.000
		Linearity	7849.188	1	7849.188	126.517	.000
		Deviation from Linearity	8223.508	25	328.940	35.302	.101
	Within Groups		11043.207	178	62.040		
	Total		27115.902	204			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Growth Mindset	.538	.289	.770	.593

Means**Case Processing Summary**

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Grit * Growth Mindset	235	100.0%	0	00.0%	235	100.0%

Report

Grit Growth Mindset	Mean	N	Std. Deviation
120	85.66	32	6.528
125	103.00	4	1.155
137	107.00	4	3.464
138	90.00	6	14.697
139	105.50	4	4.041
143	104.80	15	13.084
144	107.80	5	1.095
145	106.83	6	2.927
150	87.20	15	4.382
152	86.40	5	3.286
153	87.33	12	3.551
154	104.14	7	14.949
156	85.17	12	4.041
157	129.78	9	15.754
158	87.00	4	3.464
160	107.20	5	13.312
166	115.25	12	11.234
169	111.33	13	7.506
170	120.14	14	15.951
171	102.71	7	13.500
172	112.00	4	6.928
173	132.44	9	9.475
176	119.46	13	9.726
177	129.50	4	13.279
178	108.80	5	14.789
179	103.00	6	14.241

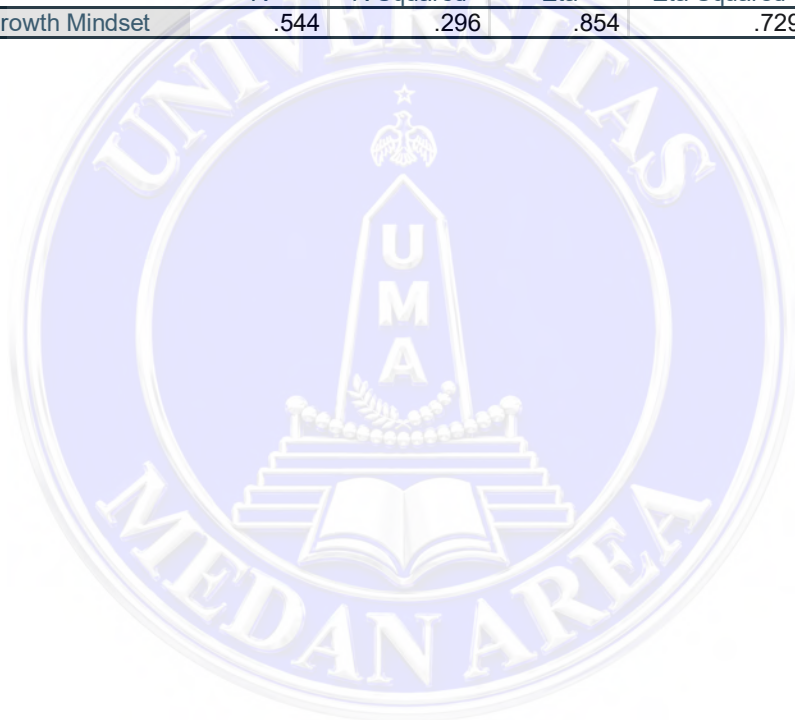
180	93.33	3	8.083
Total	103.60	235	18.129

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Grit * Growth Mindset	Between Groups	(Combined)	48869.218	26	1879.585	18.403	.000
		Linearity	19820.062	1	19820.062	194.056	.000
		Deviation from Linearity	29049.155	25	1161.966	11.377	.095
	Within Groups		18180.177	178	102.136		
	Total		67049.395	204			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Grit * Growth Mindset	.544	.296	.854	.729



Uji Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Growth Mindset

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.286	16.271

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Growth Mindset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21895.455	1	21895.455	82.701	.000 ^b
	Residual	53744.857	234	264.753		
	Total	75640.312	235			

a. Dependent Variable: Growth Mindset

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	96.273	6.432		14.967	.000
	Motivasi Belajar	.899	.099	.538	9.094	.000

a. Dependent Variable: Growth Mindset

Residuals Statistics^a

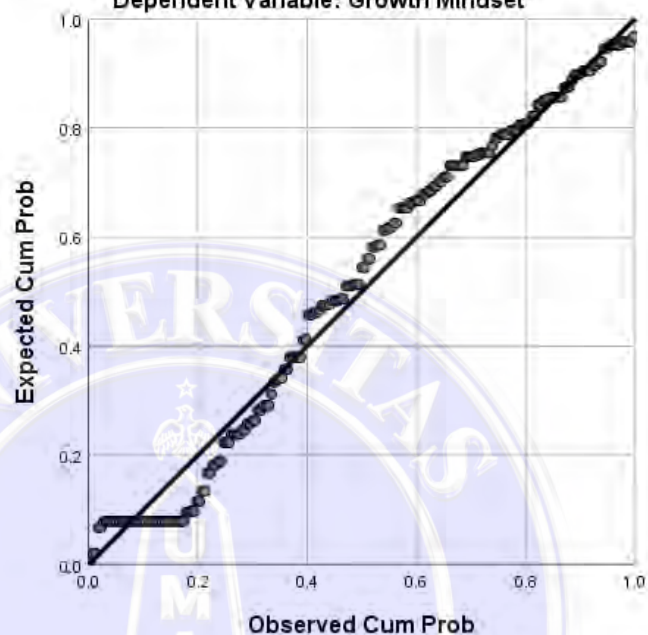
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	143.00	178.94	153.85	10.360	235
Residual	-45.465	30.000	.000	16.231	235
Std. Predicted Value	-1.047	2.422	.000	1.000	235
Std. Residual	-2.794	1.844	.000	.998	235

a. Dependent Variable: Growth Mindset

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Growth Mindset



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Grit ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Growth Mindset

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.292	16.201

a. Predictors: (Constant), Grit

b. Dependent Variable: Growth Mindset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22359.571	1	22359.571	85.190	.000 ^b
	Residual	53280.741	234	262.467		
	Total	75640.312	235			

a. Dependent Variable: Growth Mindset

b. Predictors: (Constant), Grit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	94.025	6.580		14.290	.000
	Grit	.577	.063	.544	9.230	.000

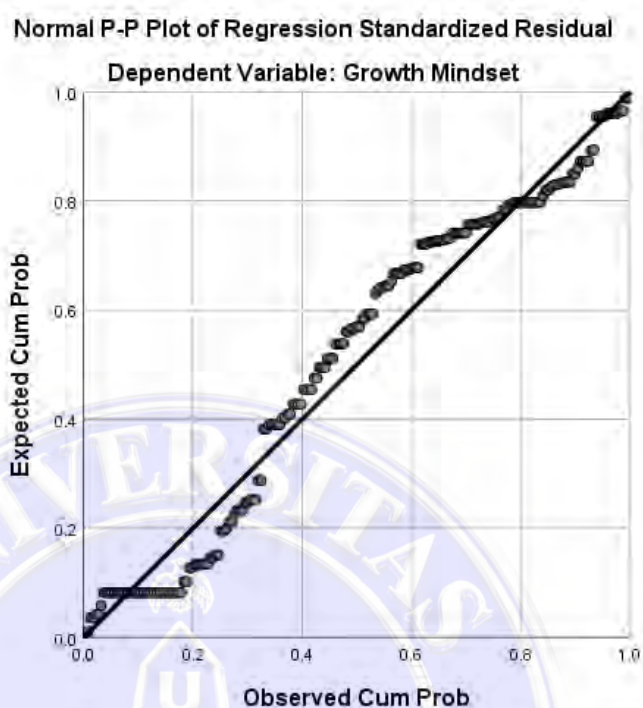
a. Dependent Variable: Growth Mindset

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	142.53	175.45	153.85	10.469	235
Residual	-38.702	37.467	.000	16.161	235
Std. Predicted Value	-1.081	2.063	.000	1.000	235
Std. Residual	-2.389	2.313	.000	.998	235

a. Dependent Variable: Growth Mindset

Charts



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Grit, Motivasi Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Growth Mindset

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.309	16.003

a. Predictors: (Constant), Grit, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Growth Mindset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23907.152	2	11953.576	46.675	.000 ^b
	Residual	51733.160	232	256.105		
	Total	75640.312	235			

a. Dependent Variable: Growth Mindset

b. Predictors: (Constant), Grit, Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Standard Error Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.395	6.665		13.563	.000
	Motivasi Belajar	3.456	.185	1.273	2.458	.005
	Grit	2.331	.118	1.311	2.803	.006

a. Dependent Variable: Growth Mindset

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	141.87	178.61	153.85	10.826	235
Residual	-42.520	29.132	.000	15.925	235
Std. Predicted Value	-1.107	2.288	.000	1.000	235
Std. Residual	-2.657	1.820	.000	.995	235

a. Dependent Variable: Growth Mindset

Charts

